

**MANAJEMEN *IMARAH* MASJID DI KELURAHAN WATANG
SOREANG KOTA PAREPARE**



Oleh :

FITTERI ANTI
NIM: 15.3300.003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**MANAJEMEN *IMARAH* MASJID DI KELURAHAN WATANG
SOREANG KOTA PAREPARE**



Oleh :

FITTERI ANTI
NIM: 15.3300.003

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**MANAJEMEN *IMARAH* MASJID DI KELURAHAN WATANG
SOREANG KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**FITTERI ANTI
NIM: 15.3300.003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Fitteri Anti
Judul Skripsi : Manajemen *Imarah* Masjid Di Kelurahan
Watang Soreang Kota Parepare
NIM : 15.3300.003
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
Dasar Penetapan Pembimbing : B-3468/In.39/PP.00.9/12/2018
Tanggal Persetujuan : 09 Desember 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. A. Nurkidam, M.Hum. (.....)
NIP. : 19641231 199202 1 045
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. (.....)
NIP. : 19760713 200912 1 002

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abdul Halim, K., Lc., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

MANAJEMEN *IMARAH* MASJID DI KELURAHAN WATANG SOREANG KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

FITTERI ANTI
NIM: 15.3200.070

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada hari (Senin, 28 Oktober 2019) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	(.....)
NIP.	: 19641231 199202 1 045	
Pembimbing Pendamping	: Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.	(.....)
NIP.	: 19760713 200912 1 002	

Rector IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abdul Halim, K., Lc, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen *Imarah* Masjid Di Kelurahan
Watang Soreang Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitteri Anti

NIM : 15.3300.003

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3468/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Persetujuan : 09 Desember 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Abdul Halim K., Lc, M.A.	(Anggota)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;

Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NID: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt., yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharapkan keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan dukungan serta berkat bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Nawir dan Ibunda Nur Jannah tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muhidin Bakri, Lc., M.Fil.I. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Abdul Halim, K., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, M.Sos.I dan Dr. Musyarif, M.Ag selaku wakil dekan I dan wakil dekan II atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Nurhikmah, M.Sos.I, selaku penanggung jawab Jurusan Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Jurusan Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
7. Saudara-saudaraku tercinta Risda Yanti, Firman dan Putri Indah Kirana atas do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Nurfitriyani Ismail, Jeni Ayu Lastri, Sriyana, Indriyanti, Hasmianti, Nur Azisah, Muh. Fhajrin Takdir, Sopyan, Ishak.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2015 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 September 2019

Penulis



FITTERI ANTI
15.3300.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitteri Anti
NIM : 15.3300.003
Tempat/Tanggal Lahir : Bantaeng, 11 November 1996
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen *Imarah* Masjid Di Kelurahan
Watang Soreang Kota Parepare
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-3468/In.39/PP.00.9/12/2018
Tanggal Persetujuan : 09 Desember 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 September 2019

Penulis



FITTERI ANTI
15.3300.003

ABSTRAK

Fitteri Anti. *Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.* (dibimbing oleh Bapak A. Nurkidam dan Muhidin Bakri).

Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan pengurus dalam memakmurkan masjid. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Kelurahan Watang Soreang serta upaya apa yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan dan tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat shalat lima waktu saja tetapi melaksanakan berbagai kegiatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang adalah kegiatan pembangunan dan memperindah masjid yaitu dengan merenovasi masjid dan melengkapi fasilitas yang ada, kegiatan ibadah dan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, bimbingan bagi masyarakat, isra'mi'raj, maulid dan lain-lain. Serta kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti TK-TPA, pelatihan dakwah, pembelajaran bahasa arab dan inggris, kepengurusan jenazah dan sebagainya. (2) upaya pengurus masjid dalam meramaikan masjid yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan selain shalat lima waktu, memilih imam muda serta baik bacaannya, melengkapi fasilitas serta memperindah masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid melalui sosialisasi, dan juga melakukan pengelolaan yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. (3) faktor penghambat dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang adalah kesibukan jamaah dan pengurus masjid, kurang lengkapnya struktur pengurus masjid, kurangnya dana dalam membangun dan melaksanakan kegiatan di masjid, kurangnya keimanan untuk datang ke masjid.

Kata Kunci: Manajemen *Imarah*, Masjid di Kelurahan Watang Soreang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.3 Tinjauan Konseptual.....	23
2.4 Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	

3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

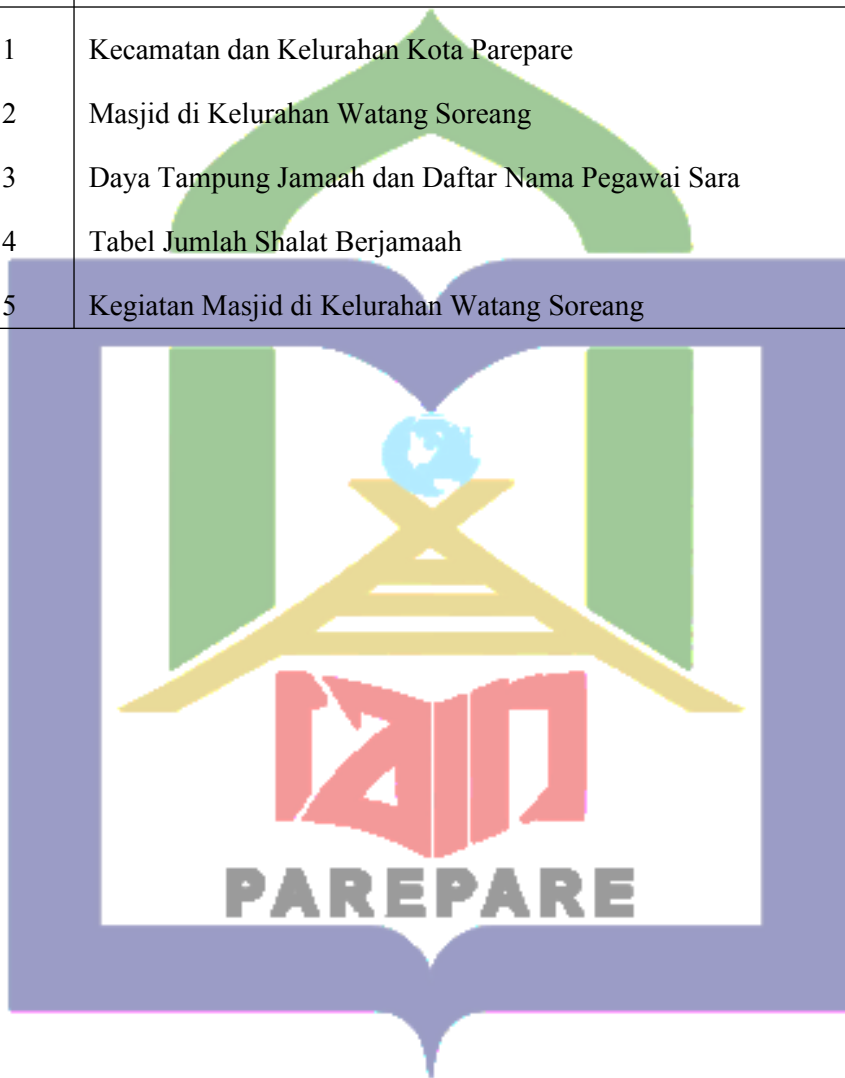
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
4.1	Peta Kota Parepare	38
4.2	Peta Kelurahan Watang Soreang	40



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Kecamatan dan Kelurahan Kota Parepare	38
4.2	Masjid di Kelurahan Watang Soreang	40
4.3	Daya Tampung Jamaah dan Daftar Nama Pegawai Sara	42
4.4	Tabel Jumlah Shalat Berjamaah	52
4.5	Kegiatan Masjid di Kelurahan Watang Soreang	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Parepare
4.	Surat Selesai Meneliti dari Kelurahan Watang Soreang
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah ibadah, merupakan sentral dalam setiap agama. Di tempat tersebut, umat beragama berkumpul untuk memuja Tuhan dan berbagai pesan sosial disebarluaskan ke masyarakat. Masjid merupakan tempat paling penting bagi umat Islam diseluruh dunia karena masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kehidupan umat Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemilliteran.

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu isim makan dari kata "*sajada*" artinya bersujud, patuh, taat, dan tunduk. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*masjidan*" (*sajada, yasjudu, masjidan*), artinya tempat sujud menyembah Allah Swt.¹ Masjid adalah tempat yang paling disukai Allah Swt., yang biasa diartikan sebagai *Baitullah* (Rumah Allah). Begitu sakral dan strategis kedudukan masjid bagi penopang tegaknya agama Islam sehingga menjadi tanggung jawab bagi umat Islam untuk senantiasa meramaikan dan memakmurkan masjid. Masjid merupakan tempat untuk beribadah kepada Allah dengan selalu mengesakan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Sebagaimana dalam Q.S al-Hajj/22: 26.

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ لِمَ لَا يَرْجِعُ إِلَى اللَّهِ لَمَّا كَانَ الْإِنْسَانُ مِنْ عِندِ اللَّهِ
فَإِنْ يَدْعُهُتُمْ إِلَى أَنْ تُشْرِكُوا بِهِ مَا يَكْفُرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُنَاصِيكُمْ

¹Abdul, Khalid, *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Fajar Mulya), h. 213.

Terjemahan : “Dan (ingatlah), ketika kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku Ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud.”²

Menjaga kebersihan masjid merupakan salah satu memakmurkan sebagaimana Rasulullah Saw., memberikan keteladan dalam memakmurkan masjid, yaitu; mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Memakmurkan masjid dapat dilakukan secara lahir dan batin. Secara batin dilakukan dengan salat, zikir, mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan sebagainya. Sedangkan secara lahir dengan menjaga fisik dan bangunan masjid.

Perkembangan masjid sejalan dengan perkembangan Islam. Masjid yang awalnya sangat sederhana, tidak memiliki atap, siapa pun boleh masuk termasuk unta, sampai menjadi tempat sakral, alas kaki harus dilepaskan, menjadi tempat yang penuh ornamen. Pada masa sekarang, secara kuantitas masjid mengalami perkembangan fisik yang luar biasa seperti semakin banyaknya masjid, semakin megah dan semakin mewah. Namun, secara kualitatif fungsi masjid yang universal semakin menyempit. Masjid hanya sesekali dikunjungi, kurang diberdayakan dan dikelola dengan baik.³

Permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini adalah banyaknya bangunan masjid yang berdiri dimana-mana. Artinya, umat Islam telah mampu membangun atau mendirikan masjid hingga menjamur, tetapi dalam memakmurkan masjid tersebut, masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya orang yang salat berjamaah di masjid, minimnya kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan di masjid, masjid kurang bersih sehingga tidak memberikan rasa nyaman

²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. h. 335.

³Ridwan Al-Makassari, 2011. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian : Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura*. (Jakarta: Center For The Study Of Religion And Culture UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 26.

bagi jamaah. Kurangnya minat masyarakat untuk ke Masjid, dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti; bacaan imam yang kurang baik, perseteruan antara pengurus masjid dengan beberapa masyarakat sekitar, bangunan masjid yang kurang terawat, dan lain-lain.

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk salat berjamaah di Masjid dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan pengetahuan masyarakat akan keutamaan-keutamaan salat berjamaah di Masjid. Terdapat pula masyarakat yang tau dan paham akan keutamaan shalat berjamaah di masjid tetapi tidak melaksanakannya karena kurangnya keimanan atau belum adanya hidayah dari Allah Swt. Selain itu, perbedaan pemahaman atau ideologi seseorang juga mempengaruhi minatnya untuk ke Masjid. Misalnya, seorang jamaah Muhammadiyah hanya pergi ke Masjid yang imamnya Muhammadiyah, ataupun jamaah yang memilih-milih masjid saat bulan Ramadhan karena persoalan jumlah shalat tarawih.

Untuk menarik jamaah atau masyarakat datang ke masjid memerlukan kerja keras dari pengurus masjid karena kurang berfungsinya manajemen atau pengurus Masjid juga mempengaruhi tingkat kemakmuran Masjid. Kondisi semacam ini memerlukan upaya pemikiran dari *takmir* (pengurus) masjid bersama jamaah agar menarik lebih banyak masyarakat untuk datang ke Masjid dan fungsi masjid dapat kembali sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas.

Kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid, tidak terlepas dari peran *takmir* (pengurus) masjid karena pengurus masjid sebagai mediator dalam menyiapkan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, manajemen pengelolaan masjid yang mantap dengan mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya

kemakmuran masjid. Demikian pula pengendalian dan evaluasi saat pelaksanaan kegiatan dimana evaluasi dapat menjadi indikator perbaikan dalam kegiatan selanjutnya. Dengan pengelolaan masjid yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan maka dapat mengembalikan fungsi masjid sebagai rumah Allah dan mampu mengatasi segala permasalahan umat.

Perkembangan masjid diberbagai daerah telah berkembang dengan pesat dari segi pembangunan dan keindahan masjid serta program kegiatan yang dilaksanakan. Begitupun masjid yang ada di Kota Parepare terutama pada Kecamatan Soreang. Kecamatan Soreang memiliki beberapa kelurahan dan peneliti tertarik pada masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang. Karena banyaknya masjid yang baru dibangun serta beberapa masjid yang berada di pinggir pantai. Selain itu, terdapat beberapa masjid yang sangat berdekatan. Berdasarkan latar belakang maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen *Imarah* Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare”.

I.2 Rumusan Masalah

- I.2.1** Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare?
- I.2.2** Bagaimana upaya pengurus dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang?
- I.2.3** Apa faktor penghambat dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare?

I.3 Tujuan Penelitian

- I.3.1** Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare.

I.3.2 Untuk mengetahui faktor penghambat dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare.

I.3.3 Untuk mengetahui upaya pengurus dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri, maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu; kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan teoritis

Untuk dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, terutama dalam Manajemen Kemasjidan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, bahwasanya Manajemen Dakwah memiliki andil penting dalam mewujudkan tujuan, sesuai dengan harapan diperlukan, penerapan ilmu manajemen bahkan dalam pengelolaan masjid.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dengan penelitian Manajemen *Imarah* Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare adalah sebagai berikut:

2.1.1 Penelitian M. Agus Noorbani yang membahas “Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Umat: Studi Kasus Masjid At-Taqwa Gumawang Sumatera Selatan. Adapun perbedaan penelitian M. Agus Noorbani dengan penelitian sekarang adalah penelitian M. Agus mengambil satu masjid sebagai studi kasus yaitu Masjid At-Taqwa Gumawang Sumatera Selatan dan merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga berfokus pada pengelolaan masjid menjadi pusat pemberdayaan umat. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada manajemen *imarah* masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid At-Taqwa telah mengembangkan fungsinya menjadi lebih dari sekedar tempat ibadah. Berbagai saran pendidikan dan kesehatan telah maju pesat dan memberi manfaat bagi warga sekitar. Keberanian dalam pengelolaan keuangan amal jariah, infaq, dan shadaqah jamaah, kejujuran, dan keterbukaan pengelola masjid, kemampuan memahami potensi dan kebutuhan serta keikutsertaan peran masyarakat menjadi kunci keberhasilan berbagai program yang diajukan pengelola masjid.⁴

2.1.2 Skripsi A. Taufiq yang meneliti tentang “Manajemen Kemasjidan Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁴M. Agus Noorbani, *Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Umat: Studi Kasus Masjid At-Taqwa Gumawang Sumatera Selatan* (Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan (PENAMAS) 26, no. 1, 2013), h.73.

manajemen masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas masjid dan pengurus. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui manajemen *imarah* yang dilakukan oleh pengurus masjid. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut, terdapat dua sub masalah yang diteliti yaitu; proses pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan tingkat keberhasilan dalam pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Adapun pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data ialah wawancara dengan pemimpin masjid. Selain itu, A. Taufiq meneliti satu kecamatan sedangkan penulis meneliti satu kelurahan.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa proses dalam meningkatkan kualitas masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen yang adanya. Program kegiatan yang dilakukan berupa lomba qasidah rabbana, lomba adzan, hafal Al-Quran, puisi dan lain-lain, sistem administrasi yang baik dan *team work* yang koordinasinya lancar. Maka dari itu A. Taufiq mengatakan manajemen masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sudah menerapkan manajemen masjid dengan baik walupun masih ada kesulitan, yaitu dalam mengatur waktu kegiatan. Kemudian dari segi kegiatan yang telah dirancang menjadi sebuah subjek utama pada masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.⁵

2.1.3 Skripsi Heru Rispiadi yang membahas “Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid Mardhotillah Sukarame Bandar

⁵A. Taufiq, *Manajemen Kemasjidan Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone* (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Makassar, 2016), h. x

Lampung dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan tersebut untuk menghasilkan data deskripsi terkait Manajemen Masjid yang dilakukan Masjid Mardhotillah. Penelitian Heru, menggunakan teknik pengumpulan data; observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada manajemen *imarah* masjid yang dilakukan oleh pengurus dalam meramaikan masjid serta meneliti semua masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang. Adapun hasil penelitian ini adalah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari idarah dan imarahnya belum terkoordinir dengan baik seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diamanahkan, dan juga Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum bisa dikatakan makmur karena kurangnya jamaah yang melakukan ibadah di masjid itu dan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan seperti TPA, RISMA, pengajian bapak/ibu dan sebagainya.⁶

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Manajemen Kemasjidan

Manajemen masjid adalah penataan dan pendaya gunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Kemudian di dalam manajemen masjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat shalat agar jamaah nyaman dalam melaksanakan salat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya.⁷ Adapun dalam manajemen masjid yang dikemukakan Rosyad Shaleh, ada tiga bagian yang terkandung dalam manajemen masjid yaitu; *idarah*, *imarah* dan *riayah*.

⁶Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)* (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Lampung, 2017).

⁷Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8.

Idarah sebagai pengelolaan sumber daya insani yang di dalamnya mencakup pola pengorganisasian, pembukuan, dan pengelolaan keuangan serta menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya, seperti administrasi, keuangan, dan pengawasan. Jadi dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid.⁸

Imarah merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitaran masjid. Program dari *imarah* seperti melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah, Salat Jumat, dan menetapkan iman, khotib, majelis taklim, taman pendidikan Al-Quran dan program-program lainnya. Jadi dapat dipahami bahwa *imarah* adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam beribadah kepada Allah Swt., dan melaksanakan berbagai kegiatan.⁹

Riayah merupakan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan prasarana masjid yang terdiri dari, tempat untuk salat lima waktu, salat Jumat, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, melaksanakan kegiatan pendidikan, tempat bermusyawarah, tempat pengurusan jenazah dan tempat kegiatan khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari karpet, peralatan elektronik, inventaris perputakaan, beduk dan fasilitas lainnya.¹⁰

Melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun fungsi

⁸Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid* (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002). h. 6.

⁹Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, h. 7.

¹⁰Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, h. 8.

manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling/Evaluating*). Berikut ini uraian dari masing-masing fungsi tersebut:

1. Perencanaan (*Takhtith*)

Perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana pencapaian tujuan tersebut. Adapun unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-lain. Jadi Perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang (kegiatan jangka pendek dan jangka panjang) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga.¹¹

2. Pengorganisasian (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, rapi, teratur dan sistematis. Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik diantara pengelola masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat, dan memberikan efek yaitu memberikan

¹¹Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 36.

kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Tujuan pengorganisasian adalah membagi kegiatan-kegiatan menjadi divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik, membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas, mengkoordinasikan berbagai tugas, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.

3. Penggerakan/Pelaksanaan (*Tawjih*)

Pelaksanaan merupakan hal penting karena kegiatan yang telah direncanakan akan direalisasikan. Menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan membutuhkan motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang baik, serta dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien agar mencapai hasil yang maksimal.

4. Pengawasan (*Riqaabah*)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Selain itu, mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.¹³

2.2.2 Memakmurkan Masjid

Masjid pada perkembangan modern sangat pesat terutama dalam bangunannya. Bangunan masjid yang terus berkembang menampilkan masjid dengan

¹²M. Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

¹³Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93-97.

bangunan yang sempurna dan megah. Banyak masjid-masjid baru yang dibangun, dari yang kecil dan mungil hingga yang besar dan megah. Namun, tidak sedikit pula masjid yang pembangunannya tidak selesai atau rampung terutama pada daerah yang solidaritas jamaahnya kurang kuat.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, sia-sia jika masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya karena masjid merupakan tiang utama umat Islam serta sebagai tempat pengaplikasian risalah agama. Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah Swt. Sebagaimana Q.S at-Taubah/9:18.

وَالَّذِينَ يَمْكُمُونَ الْمَسَاجِدَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْيُنُهُمْ وَاللَّهُ يَبْصُرُ عَمَلَهُمْ
وَالَّذِينَ يَمْكُمُونَ الْمَسَاجِدَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْيُنُهُمْ وَاللَّهُ يَبْصُرُ عَمَلَهُمْ
وَالَّذِينَ يَمْكُمُونَ الْمَسَاجِدَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْيُنُهُمْ وَاللَّهُ يَبْصُرُ عَمَلَهُمْ

Terjemahan : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁴

Orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang mentauhidkan Allah Swt., dan beriman kepada hari kemudian, melaksanakan salat yang merupakan ibadah badaniah terbesar serta melakukan zakat yang merupakan amalan yang manfaatnya mengalir pada orang lain. Allah menjanjikan kebahagiaan kepada orang-orang yang memakmurkan masjid. Makmurkan dalam artian bahwa masjid dapat berfungsi sebagai sarana atau tempat ibadah, sarana pembinaan dan pencerahan

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 189.

ummat baik dalam bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum dan ekonomi ummat. Maka dari itu di perlukan:

1. Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah masjidnya. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi masjid atau jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya pembinaan diantaranya:

1. Salat berjamaah.
2. Pengajian rutin dan pengajian akbar.
3. Majelis taklim.
4. Pengajian remaja.
5. Tadarus dan bimbingan membaca Al-Quran.
6. Ceramah, dialog dan seminar.
7. Kunjungan (ziarah).¹⁵

Adapun tujuan pembinaan terhadap jamaah di antaranya sebagai berikut:

1. Membangun Akidah Islam yang Kuat.
2. Membekali pemahaman Islam yang universal.
3. Membekali ilmu pengalaman agama kepada jamaah.
4. Membangun masyarakat yang kokoh akhlak dan moralnya.
5. Membangun keluarga yang penuh dengan nuansa sakinah dan barakah.
6. Menghidupkan kepedulian terhadap permasalahan umat.
7. Menyadarkan pentingnya perhatian terhadap generasi penerus Islam.
8. Mengembangkan pentingnya menyeru orang lain (dakwah) kepadakebaikan.
9. Memperkokoh persaudaraan Islam antar jamaah.
10. Membangun masyarakat Islam yang bangga dengan agamanya.¹⁶

2. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jamaah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal seperti TK, SD, SLTP dan SLTA yang dapat dikelola oleh yayasan masjid. Pengurus masjid dapat mengadakan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal seperti:

1. Perpustakaan masjid dengan menyediakan buku-buku yang dapat dibaca ataupun dipinjam.

¹⁵Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h. 127.

¹⁶Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Surakarta: Media, 2008), h. 147-148.

2. TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) bagi anak-anak
3. Pelatihan kepemimpinan bagi remaja masjid ataupun jamaah
4. Pelatihan mengurus jenazah bagi jamaah masjid dan masyarakat sekitar.
5. Pelatihan dakwah untuk remaja masjid atau generasi muda agar menjadi dai yang baik.
6. Pendidikan bahasa bagi anak-anak, remaja, jamaah, serta masyarakat sekitar.¹⁷
3. Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum memiliki Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), pengurus masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari orang yang mengeluarkan zakat (muzakki). Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah biasanya dilakukan pada bulan ramadhan tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan pada bulan-bulan lainnya khususnya untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan serta di umumkan kepada jamaah. Hal ini guna menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat terkait adanya penyelewengan dana zakat, infaq, shadaqah oleh pengurus.¹⁸

Adapun kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah; sumbangan ekonomi dari masyarakat dan disalurkan kepada yang berhak, bimbingan dan penyuluhan bagi jamaah serta masyarakat, bakti sosial dalam membersihkan masjid ataupun lingkungan sekitar, rekreasi bersama remaja masjid, majelis taklim, pengurus masjid, jamaah, dan lain-lain.¹⁹

¹⁷Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h. 129.

¹⁸Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h. 132.

¹⁹Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, h. 132.

4. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Masjid merupakan pusat pembinaan umat, bahkan menjadi pusat peradaban Islam. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran masjid dalam pembinaannya adalah pemuda atau remaja karena banyak remaja yang tidak ingin dibina dikarenakan faktor lingkungan atau faktor-faktor lainnya. Pembinaan remaja bertujuan agar para remaja menjadi generasi yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia. *Ashab Al-Kahfi* dapat menjadi contoh dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan mampu mempertahankannya. Selain itu, pembinaan remaja masjid juga mampu menggali potensi diri remaja, memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, meminimalisir kenakalan remaja, dan membentuk mental remaja.²⁰

Pembinaan remaja masjid dilakukan agar anak atau remaja memiliki kecintaan terhadap agama Islam, memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam. Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim yang berumur sekitar 15-18 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan, dll. Memiliki kepengurusan sendiri layaknya pengurus masjid dan berlangsung dengan periode tertentu, serta memiliki kegiatan sendiri. Lembaga remaja masjid juga harus memiliki aturan-aturan untuk memberikan arahan kegiatan.²¹

Pengurus masjid dapat membina dan mengarahkan remaja dalam berkegiatan. Namun, pembinaan yang dilakukan tidak menghambat remaja untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya

²⁰Siswanto, panduan praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 10

²¹Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 5.

pembinaan remaja masjid adalah; kepengurusan, musyawarah anggota, kegiatan, dan bimbingan.

2.2.2.1 Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil menjadi sentral dinamika umat, menjadi masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Memakmurkan masjid dapat juga dilihat dari peran pengurus masjid dalam membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Namun, secara keseluruhan tetap bergantung pada kesadaran pribadi muslim.

Pengurus dan jamaah tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jamaah. Tanpa pengurus masjid tidak ada yang mengurus masjid. Tanpa jamaah masjid akan kosong. Disinilah pentingnya hubungan antara pengurus dan jamaah masjid. Hubungan disini tidak hanya dalam arti ikatan lahiriah semata, tetapi juga dalam arti ikatan batiniah. Saling pengertian dan ikatan yang erat antara kedua belah pihak akan memperlancar dan menyukkseskan kegiatan – kegiatan masjid. Mempererat hubungan pengurus dan jama'ah masjid dapat dilakukan dengan saling terlibat di dalam berbagai kegiatan di masjid seperti saat shalat berjamaah dan kegiatan lainnya. Pengurus dengan persuasif mengajak jamaah berbicara dari hati kehati, menitipkan pesan halus agar jamaah dapat terus datang ke masjid. Selain shalat berjamaah, perlu dilaksanakan kegiatan lain yang mempererat hubungan antara pengurus dan jamaah masjid sekaligus memakmurkan atau meramaikan masjid, diantaranya;

1. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan masjid dapat dilakukan dengan memperluas masjid atau melakukan sedikit renovasi serta melengkapi fasilitas seperti tempat wudhu, wc yang bersih, tempat sandal atau sepatu, kipas angin atau AC, mukenah yang bersih,

dan sebagainya. Masjid juga perlu dipelihara, dirawat, dan dijaga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan cara; apabila ada fasilitas yang rusak perlu di perbaiki atau diganti yang baru, ruangan yang kotor segera dibersihkan sehingga masjid berada dalam keadaan bersih dan terawat. Selain itu, masjid diberi pengharum ruangan sehingga jamaah dapat nyaman dalam beribadah dan masjid senantiasa berada dalam keadaan bersih, indah, nyaman, dan terawat.

Bangunan, peralatan, dan fasilitas masjid adalah sarana untuk menunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun untuk memancarkan syiar agama Islam oleh karena itu segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Adapun peralatan dan fasilitas yang harus dijaga antara lain;

- a. Sajadah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masjid oleh karena itu, baik kebersihan maupun kerapian, dan keserasian masjid harus dipelihara.
- b. Penggunaan elektronik, seperti: pengeras suara, tape, radio, kaset, dan peralatan tersebut harus dipelihara dan dimanfaatkan dengan baik.
- c. Lemari perpustakaan yang telah diisi dijaga dan dirawat serta tambahkan banyak buku.
- d. Rak sepatu agar terlihat rapi dan aman serta menyediakan rak sepatu hilang atau tertukar.
- e. Bedug sebagai sarana komunikasi terutama untuk memberitahukan waktu shalat dan mensyiarkan hari raya (takbiran) oleh karena itu bedug harus dipelihara dengan baik. Namun pada masa sekarang, hanya sedikit masjid yang masih menggunakan bedug.

- f. Papan pengumuman digunakan berbagai macam untuk kegiatan masjid seperti jadwal imam, khutbah jum'at, wirid, dan kegiatan lainnya harus dijaga dengan baik.

2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah meliputi salat berjamaah lima waktu, salat jumat, yasinan, kajian dan sebagainya. Shalat berjamaah akan mengokohkan persaudaran sesama muslim, menjalin banyaknya persaudaraan dan persahabatan, tidak adanya perbedaan antara kaya dan miskin, serta saling membantu dan mengetahui keadaan saudara yang fakir atau sakit dan berusaha meringankannya. Imam yang baik bacaannya serta hafalannya juga dapat mempengaruhi jamaah untuk datang ke masjid. Adapun kegiatan ibadah lain yang dapat dilakukan di dalam masjid seperti; berdzikir, beri'tikaf, membaca ayat suci Al-Quran, dan lain-lain.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru islam yaitu 1 muharram dan 10 muharram, maulid nabi Muhammad Saw., isra' mi'raj, 1 syawal yakni melaksanakan shalat idul fitri, 10 zulhijjah yaitu hari raya idul adha dan perayaan kurban, kursus keagamaan (seperti kursus Bahasa Arab, kursus untuk muallaf), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan.

4. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal seperti; mendirikan sekolah di lingkungan masjid. Adapaun secara informal seperti; bentuk-bentuk pesantren kilat, pelatihan remaja masjid, kesenian, dan lain-lain.²²

²²Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997),h. 72-74.

Kegiatan diatas dapat memperkuat tali silaturahmi pengurus dan jamaah agar saling terhubung. Pengurus mengenal jamaahnya secara pribadi, begitupun sebaliknya serta antar jamaah saling mengenal dan dekat satu sama lain. Hubungan erat merupakan modal yang penting untuk mewujudkan masjid yang makmur dan sejahtera di masyarakat. Aktivitas dalam *imarah* masjid memiliki beberapa kriteria diantaranya; frekuensi shalat berjamaah, pendidikan formal dan non formal seperti TK-TPA dan berbagai pelatihan, majelis taklim, pengajian rutin, remaja masjid, penyaluran zakat, infaq serta sadaqah, dan kegiatan sosial lainnya.

Memakmurkan masjid menjadi tanggung jawab bersama sebagai orang yang beriman terutama yang ada dilingkungan rumah masing-masing. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid yaitu:

1. Menyamakan persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan hal yang penting dan mendasar. Beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti; penyebaran buku dan artikel tentang masjid, menyelenggarakan ceramah umum dan khotbah jumat tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana cara memakmurkannya, menyelenggarakan seminar atau diskusi tentang pengembangan pemakmuran masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid, menyelenggarakan pelatihan imam masjid, menyebarluaskan stiker dan spanduk tentang tanggung jawab memakmurkan masjid, dan lain-lain.²³

2. Konsolidasi Pengurus

²³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h. 165-166.

Pengurus masjid memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid. Maka dari itu, pengurus harus memiliki jumlah yang cukup, memiliki semangat kerja, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dalam struktur dan job description (uraian kerja), dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid. Konsolidasi pengurus dapat dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar terantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.²⁴

3. Konsolidasi Jamaah

Jamaah merupakan salah satu faktor makmurnya masjid. Konsolidasi jamaah menjadi penting karena tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain;

- a. Ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum Muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah Saw. Untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- b. Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Pengurus masjid tidak sekedar menginformasikan kegiatan masjid melalui undangan tertulis dan pengumuman, tetapi juga dengan menemui jamaah secara langsung.
- c. Pengurus masjid dapat meminta pendapat jamaah tentang kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas yang jamaah kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan

²⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 166.

ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.²⁵

4. Perencanaan Program Kegiatan

Program kegiatan yang bervariasi, sesuai tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan dalam melaksanakannya dapat mempengaruhi kemakmuran masjid. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus direncanakan dan dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah dari segi jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan, dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan. Perencanaan dan perumusan program sangat penting karena mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid hanyalah yang bersifat ubudiyah. Padahal banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan.²⁶

5. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Maka dari itu, pengurus masjid harus memperbaiki kerja dari waktu ke waktu. Upaya yang dapat ditempuh antara lain; memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kerja kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Untuk itu, sangat perlu penyelenggaraan rapat rutin pengurus minimal sekali sebulan dan rapat pleno pengurus yang dilaksanakan minimal setahun sekali guna mengevaluasi pelaksanaan program serta merancang hal-hal baru.²⁷

²⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 167.

²⁶Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 168.

²⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 168.

6. Melengkapi Fasilitas Masjid

Secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang baik, sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Ketika pengurus masjid hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid maka perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik bangunan yang diperlukan.²⁸

7. Penggalangan Dana Masjid

Kuangan masjid merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan fungsi masjid dalam melayani umat. Daya dukung yang tak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tetapi, masa sekarang banyak masjid yang kekurangan dana, sehingga untuk menyelesaikan pembangunan dan melengkapi fasilitas saja masih kurang. Agar masjid memiliki dana yang cukup, dapat dilakukan penggalangan dana dan juga mencari dan menetapkan donator setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha lain-lain.²⁹

8. Kerjasama Antar Masjid

Salah satu yang menjadi dambaan sebagai umat Islam adalah terwujudnya

Salah satu yang menjadi dambaan sebagai umat Islam adalah terwujudnya masjid yang makmur secara ideal. Masjid yang makmur akan mempermudah kaum Muslimin memperoleh pembinaan dengan baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi masjid-masjid untuk menjalin kerja sama yang baik melalui sebuah jaringan kerjasama masjid.³⁰

²⁸Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 168.

²⁹Ramlan Mardjoned, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2010). h. 95.

³⁰Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 170-72.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³² George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa;

*“Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”.*³³ (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya).

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen juga memiliki aspek efektivitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran dapat tercapai. Efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Efektivitas dikaitkan dengan melakukan hal yang tepat, artinya

³¹Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997),h. 32.

³²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.1.

³³M. Yunan Yusuf, “Pengantar” dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. viii.

2.3.2 Masjid

0000 00000000 00000000 0000 000 0000000000 000000000000 00000000 0000000000 0000000000 00000000 00000000
PAREPARE
 00000000 0000000000000000 00000000000000 00000000

³⁸Huri Yasin Husain, *Fighi Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 12.

Terjemahan : “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.”³⁹

Masjid merupakan rumah Allah Swt., disanalah umat Islam disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah dan memakmurkannya. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslimin untuk mengerjakan salat lima waktu maupun kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah Swt. Tetapi masih banyak kaum muslimin yang masih asing dengan masjid karena ke masjid hanya sekali seminggu yaitu hanya saat shalat Jumat atau saat bulan Ramadhan serta hari raya. Sedangkan begitu banyak pahala yang diperoleh ketika membangun atau memakmurkan masjid sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw., tentang keutamaan membangun masjid;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْخَوْلَانِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ
الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ أَكْثَرُ ثُمَّ، وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
مَنْ بَنَى مَسْجِدًا - حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ - يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: Diriwayatkan dari Ubaidullah Al Khaulani bahwasanya ia mendengar Utsman bin Affan berkata ketika manusia memperbincangkannya saat bangun masjid Rasul Saw. “Sungguh kalian telah banyak memperbincangkan sementara aku mendengarkan Nabi Saw., bersabda, “*Barangsiapa yang membangun masjid* - Bukair berkata, “Aku kira ia berkata, “demi mengharap ridha Allah,” – maka Allah akan membangun untuknya yang serupa dengannya di dalam surga.”⁴⁰

Orang yang membangun masjid baik kecil maupun besar dengan ikhlas dan hanya mengharap keridhaan Allah, atau apabila seseorang menambahkan sesuatu yang dibutuhkan masjid maka mendapat balasan pahala seperti nya atau sekelompok

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. h. 354.

⁴⁰Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari3 (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 200.

orang yang bersama-sama membangun masjid, maka ganjarannya sebesar partisipasinya masing-masing. Ibnu Al Jauzi berkata;

“Barangsiapa yang menulis namanya pada masjid yang dibangunnya, maka ia sangat jauh dari keikhlasan. Barangsiapa yang membangunnya dengan mengharapkan upah, maka ia tidak mempertoleh apa yang telah dijanjikan dalam hadis karena tidak adanya rasa keikhlasan, meskipun ia tetap diberi pahala secara garis besarnya.”⁴¹

2.3.2.1 Fungsi masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan untuk shalat berjamaah di masjid, selain itu fungsi masjid adalah;

1. Tempat melakukan ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk shalat Jumat, shalat tarawih, shalat hari raya idul fitri dan adha, dan sholat-sholat jamaah lainnya serta I'tikaf.

2. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam Jumat umumnya diselenggarakan yasinan. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan ataupun bulanan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa masjid yang cukup besar juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

⁴¹Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari3 (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari)* h. 201.

Zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Zaman sekarang, sangat berguna bagi masyarakat untuk bermusyawarah masalah sosial, kenakalan remaja, narkoba dan lain-lain.

4. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak heran jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah. Masjid juga harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya masing-masing.

5. Tempat kegiatan remaja masjid

Beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olah raga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami diantara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam

belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

7. Tempat pengelolaan sedekah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh umat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah sedekah, infaq, dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.⁴²

Fungsi-fungsi masjid tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan yang sejalan dengan program pembangunan masjid. Maka dari itu, sangat jelas bahwa fungsi masjid adalah pusat ibadah, pendidikan, sosial, bermusyawarah, dan saling bertukar pikiran guna memecahkan masalah yang dihadapi.

2.3.2.2 Peran Masjid

1. Masjid sebagai sumber aktivitas

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah semata tetapi juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kemajuan zaman sekarang terutama dalam perkembangan ilmu dan teknologi, masjid menjadi wadah beraneka ragam kegiatan jamaah atau umat islam karena masjid merupakan identitas umat islam.

Pada masa Rasulullah masjid sebagai pusat ibadah dan tempat pembinaan umat memiliki beberapa aspek yakni aspek bangunan yang terkait keindahan masjid,

⁴² H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 12- 17.

kenyamanan dan kebersihan. Aspek tujuan yaitu dasar atau tujuan dibangunnya suatu masjid. Dan yang terakhir aspek kegiatan yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid.

2. Masjid dalam arus informasi modern

Keberadaan masjid sebagai alternative dalam menanggapi arus informasi serta menjawab tantangan zaman. Teknologi modern dengan kecanggihannya yang terus berkembang mampu memecahkan masalah-masalah hidup yang lebih maju tetapi dalam waktu yang sama juga memberikan tantangan yang berat.⁴³

Peranan masjid sebagai sumber aktivitas merupakan pola aktivitas yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Sedangkan masjid dalam arus informasi modern adalah sebagai suatu alternative menjawab tantangan zaman.

2.3.2.3 Jenis-jenis masjid:

1. Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
2. Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
3. Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.
4. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

⁴³ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 11.

5. Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar.
6. Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan.
7. Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa dengan arsitektural yang khas dan latar belakang historis.
8. Masjid di tempat umum adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah seperti kantor, kampus/sekolah, pelabuhan, plaza/mall, SPBU, dan lain-lain.⁴⁴

2.3.3 Imarah

Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Dapat dikatakan memakmurkan masjid berarti mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pemberdayaan, persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat yang diridhai Allah Swt. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt., setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.⁴⁵

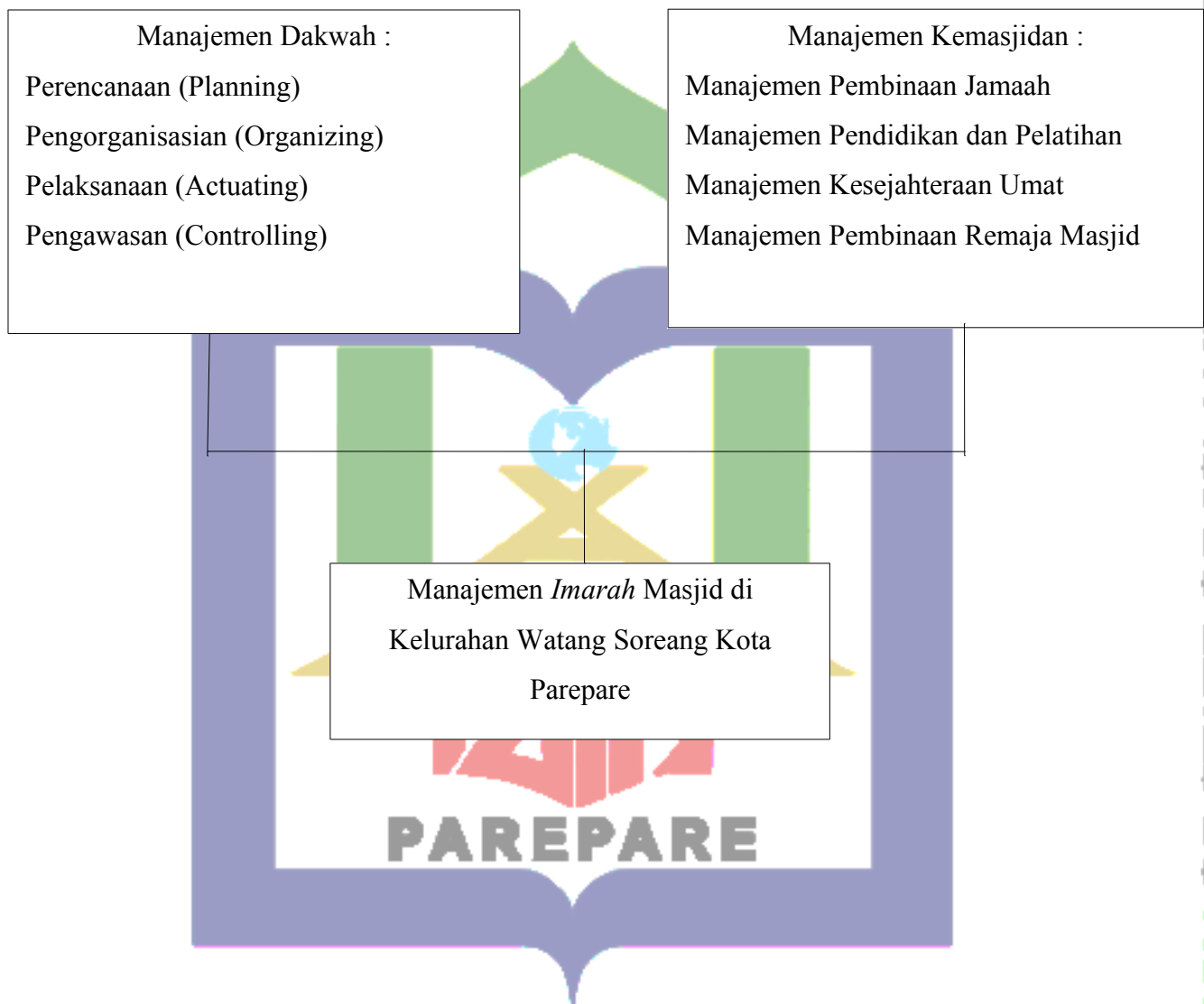
2.4 Bagan Kerangka Pikir

⁴⁴Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

⁴⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 44.

Penelitian ini membahas mengenai Manajemen *Imarah* Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare yang berfokus pada bagaimana manajemen *imarah* yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat digambarkan melalui kerangka pikir sebagai pondasi inti serta mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian Manajemen *Imarah* Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare sebagai berikut:





BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pemahaman-pemahaman yang tertulis atau perkataan-perkataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non statistik meskipun tidak selalu harus memberikan penggunaan angka. Pada penelitian ini, peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan

lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.⁴⁷

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare yang merupakan tempat untuk mendapatkan data yang

⁴⁶Mulyyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 180.

⁴⁷Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 41.

dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian adalah 45 hari.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen imarah masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang yang dilakukan oleh pengurus masjid agar dapat memakmurkan masjid dan tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat ibadah saja.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut dari responden (orang yang diwawancarai atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu:

3.4.2.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitanya dengan masalah yang diteliti yaitu manajemen *imarah* masjid yang ada di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan dan pengurus masjid, serta jamaah masjid.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari arsip masjid-masjid yang ada di Kelurahan Wattang Soreang dan macam literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamat dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu observasi partisipatif (pengamatan terlibat) serta observasi non-partisipatif (pengamatan tidak terlibat). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu dengan mengamati secara langsung di beberapa masjid yang ada di Kelurahan Wattang Soreang.⁴⁸

3.5.2 Wawancara

Suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang ada di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare. Inilah yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian karena masjid yang dikelola sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

⁴⁸Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, gambar dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini agar menemukan data yang berkenaan dengan subjek/objek yang akan diteliti. Metode ini merupakan pelengkap data-data tertulis maupun tergambar pada lokasi penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan konkrit.⁴⁹

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan interview serta dokumentasi. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, dan metode statistik.⁵⁰ Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final atau akhirnya di verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah

⁴⁹Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11.

⁵⁰Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2001), h. 155.

untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁵¹

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, dan lain-lain.⁵² Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3.6.3 Menarik Simpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.

⁵¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129.

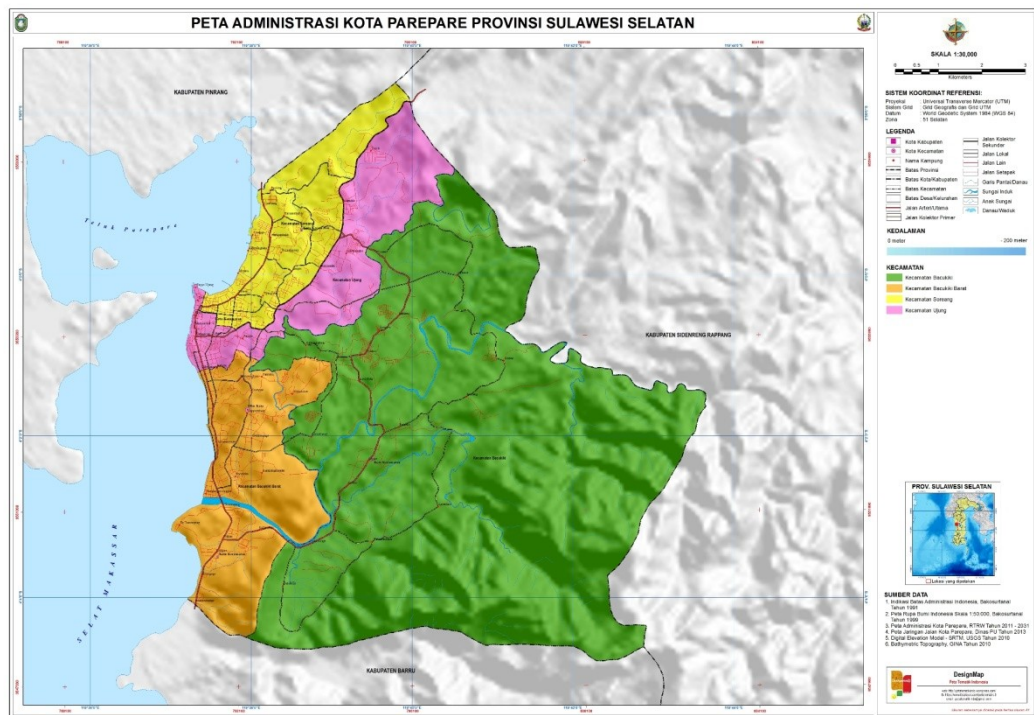
⁵²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, h. 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Parepare terletak antara 03°-06° LS dan 118°-121° BT, dengan luas wilayah 99,33 km² dan jumlah penduduk sebanyak ±140.000 jiwa. Dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar.



4.1 Gambar Peta Kota Parepare

Kota Parepare terdiri atas 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan sebagai berikut;

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Soreang	Kelurahan Kampung Pisang, Kelurahan Lakessi,

		Kelurahan Ujung Baru, Kelurahan Ujung Lare, Kelurahan Bukit Indah, Kelurahan Watang Soreang, Kelurahan Bukit Harapan.
2.	Ujung	Kelurahan Labukkang, Kelurahan Mallusetasi, Kelurahan Ujung Sabbang, Kelurahan Ujung Bulu, Kelurahan Lapadde.
3.	Bacukiki	Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan Lemoe, Kelurahan Lompoe, Kelurahan Galung Maloang.
4.	Bacukiki Barat	Kelurahan Lumpue, Kelurahan Sumpang Minangae, Kelurahan Cappa Galung, Kelurahan Bumi Harapan, Kelurahan Tiro Sompe, Kelurahan Kampung Baru.

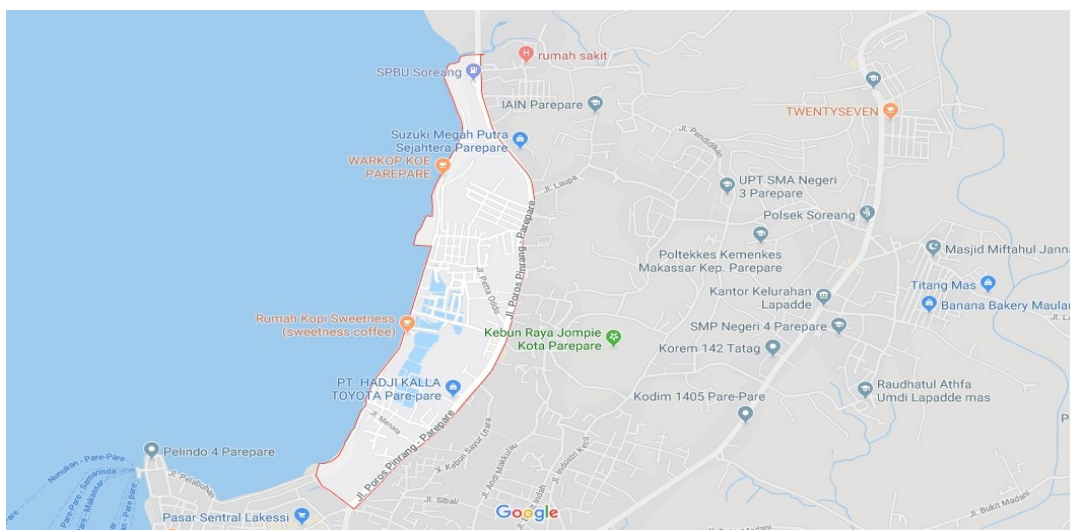
4.1 Tabel Kecamatan dan Kelurahan Kota Parepare

Penelitian yang akan dilakukan tepatnya di Kelurahan Watang Soreang. Dimana Kelurahan Watang Soreang merupakan salah satu dari Kelurahan yang ada di Kecamatan Soreang dengan luas 0,65 Km², jumlah penduduk 5349 dengan 2322 kepala keluarga, memiliki 6 rw dan 20 rt, penduduk laki-laki sebanyak 2645 dan perempuan 2704. Batas wilayah Kelurahan Watang Soreang antara lain;

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lakessi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Pare
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bukit Indah

Peta Kelurahan Watang Soreang sebagai berikut;





4.2 Gambar Peta Kelurahan Watang Soreang

Jumlah masjid yang ada dikelurahan wattang soreang adalah ;

Nama	Alamat	Tahun
Masjid Al-Multazam	Jl. Petta Unga, RT 02, RW 03	2017
Masjid An-Nur Syuhada	Jl. Sapta Marga BTN Nyiur Amin Permai Soreang, RT 03, RW 04	2018
Masjid At-Tauhid	Jl. Petta Unga, RT 01, RW 04	2016
Masjid Ash-Shalihin	Jl. H. A. Muh. Arsyad kompleks BTN Patukku Indah, RT 04, RW 04	2000
Masjid Nurul Iman	Jl. Sumur Jodoh Cempae, RT 03, RW 05	1973
Masjid An-Nur Menara	Jl. Menara, RT 02, RW 02	1989
Masjid Nurul Yaqin	Jl. H. A. Muh. Arsyad, RT 02, RW 03	1950
Masjid Nurul Asiah	Jl. H. A. Muh. Arsyad, RT 03,	2006

	RW 06	
Masjid Al-Amin	BTN Soreang Permai, RT 03, RW 06	2004
Masjid Ar-Rasyid	BTN Soreang Permai, RT 03, RW 06	2017

4.2 Tabel Masjid di Kelurahan Watang Soreang

Berdasarkan tabel di atas, masjid Nurul Yaqin merupakan masjid Kelurahan dan juga masjid tertua yang ada di Kelurahan Watang Soreang. Masjid Nurul Yaqin yang saat ini terletak di Jl. H. Muh. Arsyad telah mengalami 3 kali perpindahan tempat.

“kalau masjid kelurahan Watang Soreang itu adalah Nurul Yaqin dan sebagai masjid tua. Sudah 3 kali pindah sebelum rampung. Bahkan sekitar tahun 1964 itu terbakar pas pindah di dekat Puskesmas”⁵³

Masjid tertua kedua yang ada di Kelurahan Watang Soreang adalah Nurul Iman yang berdiri sejak tahun 1970. Masjid Nurul Iman juga mengalami pembangunan sebanyak 3 kali, dimana ukuran awal masjid ialah 4x7 m dan ukuran sekarang 14x17 m. Lalu Masjid tertua selanjutnya adalah masjid An-Nur yang terletak di Lorong Menara yang berdiri sejak tahun 1989, dan menyusul masjid-masjid lainnya.

“pembangunan masjid itu sekitar tahun 70an dan bangunannya belum seperti sekarang karena masjid sudah 3 kali mengalami pembangunan. Awalnya itu seperti bangunan untuk bikin batu bata, lalu berubah bangunan permanen dengan atap seng sekitar tahun 20an baru kemudian berubah seperti sekarang ini. Ukuran dulu itu sekitar 4x7 dan sekarang itu 15x17 m.”⁵⁴

⁵³H. Lana, Masyarakat Cempae, wawancara dengan penulis di Parepare, 22 Juli 2019.

⁵⁴Arif Bombang, Imam Masjid Nurul Iman, wawancara dengan penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

Adapun daya tampung dan nama pegawai sara' masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang sebagai berikut;

Nama Masjid	Daya Tampung Jamaah	Nama Pegawai Sara'
Masjid Al-Multazam	± 150 orang	Ahmad Habibie Basir (Imam) Ridwan (Imam rawatib) Kasman Lanti (khatib) Abbas Bengnga (muadzi) Amir Umar (pelayan)
Masjid An-Nur Syuhada	± 80 orang	Muh. Syahrir Sunny Latifu M. Akbar Muh. Rehan Muh. Rafli
Masjid At-Tauhid	± 300 orang	Hamadin Supriadi Saifullah Irfan Nurdin Amran
Masjid Ash-Shalihin	± 500 orang	Mashud Muh. Idris H. Rahman Saing H. Bahrn Hasan
Masjid Nurul Iman	± 800 orang	Arif Bombang Drs. Mursali H. Sahrudin H. Dia Suriana Lanrang
Masjid An-Nur Menara	± 400 orang	Muh. Tahir Muhaimin H. Abd. Kadir

		Ambo Riu Ahmad
Masjid Nurul Yaqin	± 800 orang	Muhammad Nur Drs. Arifuddin Rahim Muhammad Yunus Muh. Sabur H. Abd. Rahim
Masjid Nurul Asiah	± 80 orang	Muh. Idrus Muh. Syahrul Muh. Nasir Ahmad Yani Arifuddin
Masjid Al-Amin	± 200 orang	Muh. Idris H. Ali Manda H. Karim Paidjan H. Mansur Amir
Masjid Ar-Rasyid	± 700 orang	Mu'tashim Saleh H. Ardian Kamal Arif Rahmat Eka P. Mulyadi Adil Bilabagi

4.3 Tabel Daya Tampung Jamaah dan Nama Pegawai Sara'

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kegiatan Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare

Berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah merupakan bentuk dari memakmurkan atau meramaikan masjid. Masjid bukan hanya sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah Swt., tetapi juga sebagai tempat bermusyawarah dalam memecahkan berbagai persoalan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, dan lain-lain. Banyak kegiatan yang

dapat dilaksanakan di masjid-masjid seperti kegiatan pembangunan dan memperindah masjid, kegiatan ibadah yaitu shalat, zikir, I'tikaf, membaca Al-Quran, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan juga dapat dilaksanakan di masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan masjid di Kelurahan Watang Soreang, sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz H. Karim selaku khatib Masjid Al-Amin mengatakan;

“kegiatan yang biasa diadakan di masjid-masjid itu, biasanya shalat lima waktu, shalat jumat, yasinan, peringatan hari besar Islam, shalat tarawih saat ramadhan. Ada juga yang mengadakan kajian-kajian.”⁵⁵

Kegiatan-kegiatan seperti shalat lima waktu dan shalat tarawih, shalat Jumat dilaksanakan oleh semua Masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang meskipun ada perbedaan program atau kegiatan lain di beberapa masjid seperti yang dikatakan oleh Ustadz Arif Bombang selaku Imam Masjid Nurul Iman;

“kegiatan seperti hari besar Islam, yaitu maulid, isra’ mi’raj, pengajian anak-anak, majelis taklim, ceramah atau ta’lim terutama ketika ada Jamaah Tabligh yang datang. Pelatihan dakwah untuk remaja saat bulan Ramadhan, pesantren ramadhan yang dirangkaikan dengan kepengurusan jenazah, shalat gerhana yang sesekali diadakan, takbir keliling saat malam takbiran.”⁵⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang melakukan kegiatan yang hampir sama. Adapun kegiatan ibadah dan keagamaan yang dilaksanakan oleh hampir semua masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang adalah; shalat lima waktu, shalat tarawih, shalat Jumat, buka puasa bersama saat bulan Ramadhan, yasinan, pengajian rutin, penyembelihan hewan kurban, peringatan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj dan maulid, kajian atau ta’lim, kegiatan-kegiatan majelis ta’lim, dan sebagainya.

⁵⁵H. Karim Paidjan, Khatib Masjid Al-Amin, wawancara dengan penulis di Parepare, 22 Juli 2019.

⁵⁶Arif Bombang, Imam Masjid Nurul Iman, wawancara dengan penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

Meskipun kegiatan ibadah dan keagamaan yang ada diatas dilaksanakan oleh hampir semua masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang tetapi ada beberapa masjid yang memiliki kegiatan lain seperti masjid At-Tauhid yang melaksanakan kursus bahasa inggris dan arab, memiliki asrama dan santri yang mengafal, kajian-kajian rutin yang diadakan oleh masjid serta buka puasa bersama saat puasa-puasa sunnah antara lain puasa Senin-Kamis dan puasa syawal, puasa arafah, puasa asyura, puasa nisfu sya'ban. Selain itu, Masjid Al-Amin yang melaksanakan makan bersama setelah shalat Jumat yang disiapkan oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim. Masjid Ar-Rasyid juga memiliki berbagai program kegiatan seperti; pengajaran Al-Quran, pembinaan masyarakat sekitar yang sifatnya study Dinul Islam, kursus bahasa arab dan inggris, buka akbar, dan juga lomba Ramadhan untuk segala usia kecuali balita dan lain-lain, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Arif Rahmat selaku Ketua DKM Ar-Rasyid Yaji;

“kegiatan lainnya yang sering dilakukan di masjid ini selain shalat lima waktu yaitu program-program pengajaran Al-Quran yaitu *madrasatil qurro* yang membina semua usia dari anak-anak sampai orang tua dilakukan pembinaan bacaan Al-Quran. Kemudian ada ta'lim rutin setiap malam Jumat, ada pembinaan masyarakat sekitar yang sifatnya study Dinul Islam jadi bukan sekedar ta'lim tetapi membina seperti cara berwudhu, cara shalat dan hal-hal dasar yang perlu diketahui oleh seorang muslim. Karena masih banyak masyarakat yang belum paham bagaimana sebenarnya ibadah wajib itu. Kemudian ada Jumat Berkah yang dilanjutkan dengan makan bersama, ada juga Quran Day yang bersifat umum setiap ahad subuh yaitu mentadabburi Al-Quran dengan mengangkat ayat-ayat pilihan dan semua jamaah berperan aktif didalamnya karena setiap jamaah membaca satu persatu dan juga memberi komentar terkait ayat tersebut. Selain itu, ada juga Robban Club yaitu kursus bahasa inggris dan arab untuk anak-anak SMP dan SMA. Untuk bulan Ramadhan ada program semarak berkah Ramadhan yaitu shalat tarawih bersama dan imamnya diambil dari luar, terus buka bersama dan buka akbar khusus untuk 10 malam terakhir yang dirangkaikan dengan shalat Lail jam 2 malam, ada juga lomba Ramadhan untuk semua usia kecuali balita”⁵⁷

Kegiatan pendidikan juga telah dilakukan oleh masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang. Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan

⁵⁷Arif Rahmat, Ketua DKM Ar-Rasyid Yaji, wawancara dengan penulis di Parepare, 18 Agustus 2019.

informal. Bentuk pendidikan informal yang dilaksanakan di Masjid seperti pesantren kilat yang dilaksanakan oleh masjid Nurul Iman dan Ar-Rasyid, dan pembinaan baca tulis Al-Quran atau TK-TPA hingga program penghafal bagi anak-anak atau remaja. Masjid di Kelurahan Watang Soreang memiliki TK-TPA masing-masing, namun ada beberapa masjid yang pembelajarannya terhenti karena tidak adanya guru mengaji seperti masjid Ash-Shalihin, Nur Asiah dan Nurul Yaqin. Masjid Nurul Iman tidak memiliki TK-TPA namun tetap melaksanakan pengajian anak-anak setelah shalat dhuhur. Terdapat pula kegiatan pelatihan kepemimpinan dan pelatihan dakwah yang dilaksanakan oleh masjid At-Tauhid, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad selaku imam Masjid At-Tauhid;

“kegiatan yang ada di masjid seperti pengajian rutin, bimbingan membaca Al-Quran, ceramah, kajian, pelatihan kepemimpinan bagi remaja, pelatihan kepengurusan jenazah yang sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali, pelatihan dakwah, qurban, kursus bahasa arab dan inggris, I’tikaf, dan saat ramadhan ada lomba adzan dan tilawah.”⁵⁸

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang mencakup banyak kalangan dari anak-anak, dewasa hingga orang tua. Kegiatan berupa ibadah, keagamaan, dan pendidikan juga dilaksanakan meskipun masih membutuhkan pengembangan kegiatan dan memaksimalkan kegiatan yang telah ada. Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna memakmurkan masjid menunjukkan bahwa masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat saja tetapi juga sebagai tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat kegiatan remaja masjid, tempat pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.

4.2.2 Upaya Pengurus dalam Memakmurkan Masjid di Kelurahan Watang Soreang

⁵⁸Hamadin, Imam Masjid At-Tauhid, wawancara di Parepare, 21 Juli 2019.

Memakmurkan masjid berarti mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pemberdayaan, persatuan umat dengan mengisi dan memeliharanya serta menghidupkannya dengan berbagai kegiatan dan ketaatan kepada Allah Swt. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Arif Rahmat;

“standar dan ukuran masjid yang makmur itu yaitu masjid itu tidak dipakai untuk shalat berjamaah saja tetapi digunakan juga sebagai pusat pendidikan dan salah satu indikator yang paling penting adalah masyarakat terpaut hatinya dengan masjid dan semua kegiatan yang sifatnya umum itu dimusyawarahkan di masjid”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa masjid yang makmur bukan hanya digunakan shalat lima waktu saja tetapi bagaimana masjid difungsikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt., tempat membina jamaah, tempat pembinaan remaja atau kader-kader pemimpin umat, serta tempat bermusyawarah. Selain itu, bagaimana agar jamaah terpaut hatinya dengan masjid dan merasa bahwa memakmurkan masjid merupakan kewajibannya karena memakmurkan masjid memang merupakan kewajiban bagi umat Islam dengan memfungsikan masjid melalui kegiatan-kegiatan terlebih lagi kepada pengurus masjid yang berperan penting dalam memakmurkan masjid. Dalam proses memakmurkan masjid tentunya tidak terlepas dari usaha pengurus masjid dalam membuat program-program yang akan dilaksanakan bersama seperti kegiatan-kegiatan dalam pembinaan jamaah, pendidikan dan pelatihan, kesejahteraan umat serta pembinaan bagi remaja masjid.

“masjid itu dikatakan makmur kalau jamaahnya senang dan senantiasa datang ke masjid, sudah bisa memberikan kesejukan dan kesejahteraan kepada jamaah jadi pengurus dan pegawai sara juga semangat memberikan tenaganya untuk mengurus masjid”.⁶⁰

⁵⁹Arif Rahmat, Ketua DKM Ar-Rasyid Yaji, wawancara dengan penulis di Parepare, 18 Agustus 2019.

⁶⁰Arifuddin Rahim, Imam Rawatib Masjid Nurul Yaqin, wawancara dengan penulis di Parepare, 19 Juli 2019.

Pengurus dan pegawai sara memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid sehingga pengurus harus memiliki semangat kerja dalam memakmurkan masjid akan tetapi partisipasi jamaah juga sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga antara pengurus masjid dan jamaah masjid harus memiliki kerja sama yang baik dan terikat satu sama lain. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai sara dalam memakmurkan masjid antara lain dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan terkait pembinaan jamaah, pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad selaku Imam Masjid At-Tauhid;

“untuk menarik jamaah itu atau memperbanyak jamaah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti belajar bahasa arab dan inggris untuk masyarakat, belajar baca tulis al-quran, dan lain-lain.”⁶¹

Wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan memperbanyak kegiatan yang dilakukan di masjid maka dapat menarik masyarakat untuk datang. Selain melaksanakan berbagai kegiatan, upaya yang dapat menarik jamaah datang ke masjid ialah memperluas bangunan masjid serta memperindah masjid dan melengkapi fasilitas masjid seperti tempat wudhu yang terpisah antara perempuan dan laki-laki, wc yang bersih, tempat sandal dan sepatu, kipas angin atau AC, mukenah yang bersih serta harum dan lain-lain. Menjaga kebersihan masjid juga sangat penting guna memberi kenyamanan dalam beribadah seperti upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid Ash-Sholihin.

”saya kira untuk menarik simpati masyarakat terutama kita punya keindahan masjid, kenyamanan masjid dan kebersihannya juga kita jaga. Makanya kita renovasi supaya lebih nyaman dan orang dari luar itu melihat kita punya masjid itu bagus jadi bisa menarik. Dan selama sudah direnovasi jamaah itu bertambah”⁶²

⁶¹Hamadin, Imam Masjid At-Tauhid, wawancara dengan penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

⁶²H. Arif Said, Wakil Ketua Pengurus Masjid Ash-Sholihin, wawancara dengan penulis di Parepare, 24 Juli 2019.

Masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang rat-rata telah memiliki fasilitas yang lengkap seperti AC dan kipas angin yang dapat memberikan hawa dingin sehingga jamaah tidak kepanasan. Kebersihan masjid juga telah terjaga karena setiap masjid memiliki jadwal pembersihan masing-masing. Selain upaya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan memfasilitasi masjid serta membuat masjid senantiasa dalam keadaan bersih, indah, nyaman dan terawat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan dan pendidikan yang dilakukan dapat meningkatkan frekuensi jamaah untuk datang ke masjid.

Upaya lain yang juga dilakukan oleh masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang ialah pemilihan imam yang baik bacaannya. Imam yang baik bacaan Qurannya juga mampu menarik jamaah untuk datang ke masjid. Sehingga, banyak masjid yang memilih imam muda yang baik bacaannya dan ada pula yang menyewa imam muda dari pesantren-pesantren saat bulan Ramadhan. Terdapat pula masjid yang melakukan sosialisasi ke rumah-rumah atau kos-kosan untuk mengajak ke masjid seperti masjid Al-Amin dan Ar-Rasyid serta masjid Nurul Yaqin yang sangat mendukung dakwah Jamaah Tabliq dalam melakukan Jaulah (dari rumah ke rumah). Sebagaimana wawancara dengan Ketua DKM Ar-Rasyid Yaji dan Imam Masjid Nurul Iman;

“rencana kedepannya untuk memakmurkan masjid yaitu kita akan tetap memaksimalkan program-program yang sudah jalan ini karena pengamatan kami setelah program ini jalan bahwa antusias masyarakat ini sangat besar dan juga memberikan respon positif dan banyak yang datang jadi kita akan terus memaksimalkan dan akan terus sosialisasikan”⁶³

“upaya yang dilakukan untuk menarik jamaah datang ke masjid yaitu dengan meningkatkan atau memperbanyak kegiatan seperti mengadakan taklim, ceramah-ceramah. Makanya keberadaan jamaah tabligh ini kita dukung sekali karena memang langsung ke rumah-rumah masyarakat untuk mengajak ke masjid karena ka nada juga

⁶³Arif Rahmat, Ketua DKM Ar-Rasyid Yaji, wawancara dengan penulis di Parepare, 18 Agustus 2019.

masjid yang tidak menerima begituan. Disamping itu juga, bagaimana kita mengelolah masjid dengan baik”⁶⁴

Upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai sara dalam memakmurkan masjid tidak terlepas dari pengelolaan yang baik. Sistem pengelolaan masjid memerlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan guna memakmurkan masjid. Karena pada masa sekarang masjid memerlukan pemikiran dan inovasi serta kemauan semua pihak. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia baik di rumah, kantor, sekolah hingga masjid. Penerapan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengasawan atau evaluasi juga dilakukan di masjid.

“kalau ada kegiatan yang berpartisipasi itu jamaah dan masyarakat serta majelis taklim. Dan sebelum dilaksanakan itu, di musyawarahkan dulu untuk mempersiapkan semuanya dan merencanakan apa-apa yang dibutuhkan. Setelah itu, kita melaksanakan penutupan atau pembubaran panitia. Nah disitu diberi masukan apa kelebihan dan kekurangannya.”⁶⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang bicarakan secara musyawarah. Perencanaan membahas terkait unsur-unsur kegiatan seperti tempat, waktu, biaya, dan lain-lain. Pembagian tugas kerja atau pengorganisasian juga dibicarakan dalam perencanaan. Pengorganisasian berarti pembagian tugas kerja dan pengelompokan orang-orang. Yang berpartisipasi dalam kegiatan adalah panitia yang telah disepakati, pegawai sara’, pengurus masjid dan tokoh-tokoh masyarakat yang kompten untuk itu. Hal tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara pengurus masjid dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan karena pengurus dan jamaah tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jamaah dan tanpa pengurus masjid tidak ada yang mengurus masjid serta tanpa jamaah masjid

⁶⁴ Arif Bombang, Imam Masjid Nurul Iman, wawancara dengan penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

⁶⁵ Arif Bombang, Imam Masjid Nurul Iman, wawancara dengan penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

akan kosong. Maka dari itu, pentingnya hubungan antara pengurus dan jamaah masjid

Pada saat pelaksanaan kegiatan yang melakukan pengawasan adalah ketua panitia atau pengurus masjid yang telah dipercayai dalam pelaksanaan kegiatan. Ada juga orang perwakilan dari KUA atau Kecamatan atau Kelurahan yang biasanya hadir dan mengontrol pelaksanaan acara.

“yang melakukan pengawasan itu adalah ketua pembangunan masjid dan ada juga dari KUA yang mengontrol, dari Kecamatan atau Kelurahan yang hadir untuk menyaksikan proses kegiatan”⁶⁶

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah melaksanakan kegiatan. Rata-rata masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang melakukan evaluasi dalam bentuk musyawarah untuk melihat hasil kegiatan dan kelebihan serta kekurangan dari kegiatan tersebut guna dijadikan pertimbangan pada kegiatan berikutnya. Adapula yang melakukan evaluasi dalam bentuk pembubaran panitia seperti masjid Nurul Iman serta pelaporan ketua panitia kepada pengurus masjid yang dilakukan oleh masjid An-Nur Syuhada.

Pengelolaan yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan suatu kegiatan dapat memperbaiki perencanaan program kegiatan selanjutnya dan memperbaiki mekanisme kerja pengurus sehingga masjid dapat terus berkembang serta makmur. Tetapi, meskipun begitu banyak upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam meramaikan masjid tetapi banyak masjid-masjid yang sebenarnya masih sepi.

“kalau masjid mau dibandingkan dengan jumlah warga sekitar itu sebenarnya tidak ramai karena jika semua orang pergi ke masjid maka masjid pasti selalu penuh”⁶⁷

⁶⁶Muh. Idris, Imam Masjid Al-Amin, wawancara dengan penulis di Parepare, 22 Juli 2019.

⁶⁷ H. Karim, Khatib Masjid Al-Amin, wawancara dengan penulis di Parepare, 22 Juli 2019.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak masjid yang dapat dikatakan sepi jika melihat banyaknya umat Islam yang berada di sekitar masjid tetapi yang datang untuk shalat berjamaah hanya sedikit. Sebagaimana tabel berikut yang menunjukkan banyaknya jamaah saat shalat lima waktu dan shalat Jumat di masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang.

Nama Masjid	Shalat Lima Waktu					Jumlah per saf	Total saf
	Subuh	Dhuhur	Asar	Magrib	Isya		
Nurul Yaqin	2 saf	3-4 saf	3-4 saf	3-4 saf	3-4 saf	± 30 orang	± 27 saf
Multazam	1-2 saf	1-2 saf	1-2 saf	5-6 saf	5-6 saf	± 15 orang	± 10 saf
Ar-Rasyid	1 saf	1-2 saf	1 saf	2-3 saf	1-2 saf	± 30 orang	± 23 saf
An-Nur	5-6 saf	5-6 saf	5-6 saf	7-8 saf	7-8 saf	± 15 orang	± 27 saf
At-Tauhid	2 saf	2 saf	2 saf	3-4 saf	3-4 saf	± 25 orang	± 12 saf
Nurul Iman	5-6 saf	2-3 saf	2-3 saf	7-8 saf	7-8 saf	± 27 orang	± 30 saf
Al-Amin	1-2 saf	1-2 saf	1-2 saf	5-6 saf	5-6 saf	± 18 orang	± 11 saf
An-Nur Syuhada	2-3 saf	3-4 saf	3-4 saf	2-3 saf	2-3 saf	± 10 orang	± 8 saf
Ash-Sholihin	2-3 saf	2-3 saf	2-3 saf	3-4 saf	3-4 saf	± 25 orang	± 20 saf
Nur Asiah	1 saf	1-2 saf	1-2 saf	1 saf	1 saf	± 10 orang	± 8 saf

4.4 Tabel Jumlah Shalat Berjamaah

Berdasarkan tabel di atas, masjid Nurul Yaqin dan masjid Nurul Iman cukup ramai. Masjid Nurul Yaqin berada di pinggir jalan poros sehingga banyak orang-orang yang singgah dan masjid berada di dekat kantor-kantor sehingga banyak

karyawan yang shalat disana seperti PT Hadji Kalla, PLN, dan lain-lain. Sedangkan masjid Nurul Iman berada di tengah-tengah masyarakat yang cukup padat. Masjid ini mengadakan taklim setelah shalat subuh sehingga banyak masyarakat yang datang sedangkan saat dhuhur dan asar berkurang karena mayoritas mata pencarian masyarakat sekitar adalah penjual di pasar serta nelayan dan jumlah jamaah meningkat kembali saat magrib dan isya.

Masjid yang terletak di pinggir pantai seperti masjid Multazam dan At-Tauhid. Masjid Multazam ramai saat shalat magrib dan isya sedangkan dhuhur dan asar kurang karena mayoritas masyarakat nelayan dan penjual di pasar. Sedangkan Masjid At-Tauhid ramai saat melaksanakan kegiatan seperti kajian rutin setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu setelah shalat magrib dan juga saat ada safari kajian. Jumlah jamaah saat kegiatan mencapai 5 saf bagi laki-laki dan 2-3 saf bagi perempuan. Tetapi, masjid At-Tauhid kurang ramai saat hari-hari biasa karena masyarakat sekitar merasa kurang sepaham atau memiliki perbedaan pemahaman sehingga sangat minim yang pergi shalat berjamaah di masjid tersebut.

Masjid An-Nur merupakan masjid lorong yang minimalis tetapi ramai karena jamaah dan pengurus memiliki kerjasama yang baik. Mayoritas mata pencarian masyarakat sekitar adalah penjual di pasar saat dhuhur dan asar hanya diisi oleh orang-orang tua. Masjid Nur Asiah juga merupakan masjid kecil tapi tidak ramai karena masjid kurang terawat dengan baik, pembangunan masjid juga berjalan lambat karena kekurangan dana serta pengurus masjid tidak lengkap, masyarakat sekitarpun pasif atau kurang memperhatikan kemakmuran masjid.

Beberapa masjid berada di area BTN seperti masjid An-Nur Syuhada, Ash-Sholihin, Al-Amin dan Ar-Rasyid. Masjid An-Nur Syuhada yang terletak di BTN Nyiur Amin Permai Soreang ramai saat shalat dhuhur dan asar karena banyak

karyawan yakult yang shalat dan istirahat di masjid tersebut. Masjid ini minimalis dan mayoritas masyarakat sekitar adalah pejabat dan pegawai. Berbeda dengan masjid Al-Amin, Ash-Sholihin, Ar-Rasyid, Nurul Iman yang memiliki jarak yang sangat dekat sehingga jamaah jadi terbagi. Masjid Al-Amin yang berada di BTN Soreang Permai akan ramai saat magrib serta isya dan kurang ramai saat dhuhur dan asar karena mayoritas masyarakat adalah pegawai negeri. Sedangkan masjid Ar-Rasyid merupakan masjid yayasan dan baru berdiri sehingga masyarakat sekitar masih kurang ke masjid saat shalat lima waktu kecuali saat adanya kegiatan seperti pembinaan bacaan Al-Quran, taklim, pembinaan masyarakat yang bersifat study dinul islam dan lain-lain. Berbeda dengan masjid Ash-Sholihin yang melakukan upaya pembangunan, memperindah dan memfasilitasi masjid guna menarik jamaah datang ke masjid.

4.2.3 Faktor Penghambat dalam Memakmurkan Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare

Masjid juga memiliki berbagai problematika baik menyangkut permasalahan pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Permasalahan-permasalahan tersebut yang dapat menjadi penghambat dalam memakmurkan masjid apalagi dengan adanya pengaruh perkembangan teknologi sekarang ini. Faktor penghambat tidak terjadi begitu saja tanpa adanya penyebab baik itu akibat kesalahan umat maupun faktor diluar kontrol dan jangkauan manusia. Adapun faktor penghambat dalam memakmurkan masjid, sebagaimana yang dikatakan oleh Muh. Syahrir selaku Imam Masjid An-Nur Syuhada;

“kendala yang dihadapi untuk meramaikan masjid itu salah satunya bagaimana meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke masjid dan juga terkadang masyarakat melihat alirannya”⁶⁸

⁶⁸Muh. Syahrir, Imam Masjid An-Nur Syuhada, wawancara dengan penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

Berdasarkan wawancara di atas faktor yang penghambat dalam memakmurkan masjid adalah masalah khilafiah furuiyah yang dimaksud ialah perbedaan pendapat seperti antara qunut dan tidak qunut, shalat tarawih antara 8 dan 20 rakaat. Selain itu, faktor lain adalah bagaimana membuat masyarakat terpaat hatinya untuk datang ke masjid. Masyarakat dapat malas datang ke masjid karena berbagai penyebab seperti pengurus atau pegawai sara' yang kurang ramah, masjidnya kurang tenang, bacaan imam yang buruk, panas, adzannya kakek-kakek serta cepat, dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Arifuddin selaku imam rawatib masjid Nurul Yaqin;

“orang malas datang ke masjid kalau pengurusnya tidak ramah-ramah, masjidnya tidak tenang, bacaan imamnya buruk, adzannya cepat baru kakek-kakek lagi”⁶⁹

Hal tersebut dapat terjadi kalau pengurus masjid kurang aktif. Pengurus masjid yang kurang aktif akan menimbulkan jamaah yang pasif pula. Sedangkan dalam pembangunan atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid harus terjalin kerjasama yang baik antara jamaah dan pengurus masjid. Artinya pengurus masjid memiliki kesibukan dan kurang memperhatikan masjid ataupun karena tidak lengkapnya pengurus masjid. Kesibukan jamaah juga akan menimbulkan kurang aktifnya jamaah di masjid sehingga tidak terjalin kerjasama antara jamaah dan pengurus masjid seperti beberapa masjid yang masyarakat sekitarnya mayoritas pegawai. Faktor lain yang menjadi penghambat dalam memakmurkan masjid adalah perkembangan zaman dan pengaruh teknologi, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Arif Rahmat selaku DKM Ar-Rasyid Yaji;

“masyarakat sekarang itu membutuhkan pendekatan khusus untuk mau aktif di masjid karena mereka sebagian besar sudah terpengaruh oleh

⁶⁹ Arifuddin, Imam Rawatib Masjid Nurul Yaqin, wawancara dengan penulis di Parepare, 22 Juli 2019.

perkembangan zaman, terlebih lagi pergaulan yang sudah melekat sehingga membutuhkan waktu untuk mengajak mereka ke masjid”⁷⁰

Perkembangan zaman memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat terutama dengan ada perkembangan teknologi sehingga membutuhkan pendekatan yang baik dan menyentuh hati masyarakat untuk aktif datang ke masjid. Adapun faktor terpenting yang dapat membuat masyarakat malas datang ke masjid adalah kurangnya keimanan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz H. Karim selaku khatib Masjid Al-Amin;

“karena kesadarannya saja yang belum. Barangkali belum paham atau mungkin sudah paham akan pentingnya shalat berjamaah dan meramaikan masjid tetapi namanya manusia yang lebih banyak lalainya. Karena kalau ada kegiatan-kegiatan tertentu banyak yang datang ke masjid tapi kalau shalat masih kurang, mungkin karena sekitar sini juga banyak pegawai jadi kalau zuhur dan asar kurang yang shalat”⁷¹

Banyak masyarakat yang telah mengetahui keutamaan shalat berjamaah di masjid terutama bagi laki-laki tapi masih jarang datang ke masjid. Banyak pula jamaah yang datang hanya saat ada kegiatan di masjid seperti isra’ mi’raj atau maulid. Hal ini dapat disebabkan karena faktor keimanan dan hidayah. Faktor keimanan dan hidayah menjadi hal yang sangat penting karena bagaimanapun aktifnya pengurus masjid dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid ketika kurangnya keimanan maka masyarakat atau individu tetap malas datang ke masjid. karena hidayah itu datangnya dari sisi Allah Swt. Pemahaman masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah dan meramaikan masjid juga mempengaruhi kemakmuran masjid. ada yang mengetahui keutamaan shalat berjamaah namun tidak sedikit pula yang masih kurang paham tentang shalat berjamaah di masjid terutama laki-laki. Meskipun begitu banyak problematika atau hambatan yang didapat tetapi

⁷⁰Arif Rahmat, Ketua DKM Ar-Rasyid, wawancara dengan penulis di Parepare, 18 Agustus 2019.

⁷¹H. Karim Paidjan, Khatib Masjid Al-Amin, wawancara dengan penulis di Parepare, 22 Juli 2019.

pengurus masjid tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid, karena memakmurkan masjid merupakan kewajiban kita bersama dan masjid merupakan rumah Allah Swt., serta simbol kebesaran Islam.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Meramaikan atau memakmurkan masjid pada masa sekarang ini memerlukan pemikiran dan gagasan inovasi serta kemauan semua pihak. Mengelola masjid juga memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen karena begitu banyaknya masalah-masalah yang timbul di masyarakat terutama dalam perkembangan teknologi. Begitu luasnya fungsi masjid jika tidak dikelola dengan baik maka akan tertinggal atau hanya sekedar tempat shalat lima waktu saja sedangkan pada masa Rasulullah Saw., masjid merupakan pusat kehidupan umat Islam.

Manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus tidak terlepas dari melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.

1. Perencanaan merupakan langkah awal dari aktivitas manajemen dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait kegiatan agar memperoleh hasil yang optimal. Tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. Perencanaan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan yaitu, mengadakan musyawarah untuk membahas terkait peralatan yang dibutuhkan, konsumsi, hingga materi-materi yang akan disampaikan. Jadi perencanaan yang dilakukan ialah mempersiapkan berbagai hal terkait kegiatan.
2. Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, tugas, tanggung jawab serta wewenangnya. Sehingga dalam pengorganisasian adalah membagi tugas-tugas dan tanggung jawab bagi pengurus, pegawai sara' ataupun jamaah dalam kegiatan tersebut.

3. Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan karena perencanaan dan pengorganisasian direalisasikan. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengawasan oleh pengurus masjid atau ketua panitia yang telah diberi tanggung jawab.
4. Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi dapat memberikan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya terkait kelebihan maupun kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga menjadi rencana perbaikan selanjutnya jika terjadi penyimpangan dari standar yang ada. Beberapa masjid di Kelurahan Watang Soreang melakukan evaluasi saat kegiatan telah selesai atau memberikan pelaporan kepada pengurus masjid. Namun, adapula yang melakukan evaluasi saat akhir kepengurusan atau saat pergantian kepengurusan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang guna memakmurkan masjid antara lain;

- a. Melaksanakan kegiatan dengan melibatkan jamaah dan masyarakat.
- b. Memaksimalkan program-program yang telah berjalan.
- c. Memilih atau menyewa imam yang baik bacaannya.
- d. Memperindah masjid dan membuat masjid menjadi nyaman.
- e. Melengkapi fasilitas masjid.
- f. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid atau melakukan sosialisasi.
- g. Mendukung dakwah Jamaah Tabligh.
- h. Yang paling penting adalah melakukan pengelolaan masjid yang baik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang sebagai berikut;

Nama Masjid	Kegiatan
Masjid Al-Multazam	Shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, buka puasa bersama saat ramadhan, isra' mi'raj, maulid, yasinan, ceramah, kajian, TK-TPA Al-Multazam, bakti sosial, kegiatan majelis taklim Al-Multazam yaitu pertemuan rutin tanggal 7 setiap bulannya dengan mendengar tausiah dan arisan, mengontrol saat kegiatan maulid dan isra' mi'raj.
Masjid An-Nur Syuhada	Shalat lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, buka puasa bersama saat ramadhan, isra' mi'raj, maulid, yasinan, bakti sosial, qurban, TK-TPA An-Nur Syuhada (belum terdaftar secara resmi), kegiatan majelis taklim An-Nur Syuhada yakni pertemuan tiap bulan dan pembinaan bacaan Al-Quran yang dilakukan 2 minggu sekali dan mengontrol saat kegiatan maulid dan isra' mi'raj.
Masjid At-Tauhid	Shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, buka puasa saat ramadhan dan puasa-puasa sunnah, I'tikaf, bimbingan membaca Al-Quran, qurban, pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengurusan jenazah, bakti sosial, lomba adzan dan tilawah saat ramadhan, TK-TPA At-Tauhid yang juga memprogramkan penghafalan Al-Quran dan memiliki asrama santri. Majelis Ilmu As-Sunnah Parepare yang melaksanakan kajian kitab rutin, kajian tematik, pengajian rutin,

	pembelajaran bahasa arab dan inggris, menghimpun sedekah saat tabligh akbar.
Masjid Ash-Shalihin	Shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, buka puasa bersama saat ramadhan, yasinan, isra' mi'raj, maulid, kajian, ceramah, qurban, bakti sosial, TK-TPA Ash-Sholihin yang untuk sementara tidak berjalan, kegiatan Majelis Taklim Ash-Shalihin seperti pertemuan tiap bulan.
Masjid Nurul Iman	Shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, bimbingan membaca Al-Quran, ceramah, kajian, dialog, isra' mi'raj, maulid, buka puasa bersama saat ramadhan, I'tikaf, yasinan, qurban, pelatihan dakwah saat ramadhan, pesantren ramadhan dirangkaikan kepengurusan jenazah, bakti sosial atau pembersihan masjid, kegiatan majelis taklim Nurul Iman yakni pertemuan tiap bulannya. TK-TPA Nurul Iman
Masjid An-Nur Menara	Shalat lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, yasinan, ceramah, buka puasa bersama saat ramadhan, isra' mi'raj, maulid, bakti sosial, TK-TPA An-Nur, kegiatan majelis taklim An-Nur yaitu pertemuan tiap bulannya.
Masjid Nurul Yaqin	Shalat lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, shalat idul fitri dan idul adha, yasinan, maulid, isra' mi'raj, buka puasa bersama saat ramadhan dan hari asyura, kajian, ceramah, I'tikaf, TK-TPA Nurul Yaqin yang

	untuk sementara tidak berjalan, kegiatan majelis taklim Nurul Yaqin yaitu pertemuan tiap bulannya.
Masjid Nurul Asiah	Shalat lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, isra' mi'raj, maulid, buka puasa bersama saat ramadhan.
Masjid Al-Amin	Shalat lima waktu, shalat tarawih, yasinan, bakti sosial, buka puasa bersama saat ramadhan, isra' mi'raj, maulid, TK-TPA Al-Amin, kegiatan majelis taklim Muhajirin Al-Amin yang melaksanakan pertemuan tiap bulannya dan membuat konsumsi untuk dimakan bersama setelah shalat jumat.
Masjid Ar-Rasyid	Shalat lima waktu, shalat jumat dan jumat berkah, shalat tarawih, tahfidz weekend untuk remaja. Pembinaan masyarakat sekitar, pembelajaran bahasa inggris dan arab, buka puasa bersama serta sahur dan buka akbar, I'tikaf, lomba-lomba ramadhan. TK-TPA Madrasatul Quro Ar-Rasyid, majelis keluarga sakina yang melaksanakan kegiatan kajian rutin mingguan, kajian hari ahad, Quran day untuk umum, program pengajaran Al-Quran bagi semua kalangan seperti madrasatil quro dari anak-anak hingga dewasa, majelis remaja.

Tabel 4.5 Kegiatan Masjid Di Kelurahan Watang Soreang

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat kategorikan upaya atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang

Soreang guna memakmurkan atau meramaikan masjid secara garis besar terdiri atas 4 yakni;

1. Pembinaan Jamaah Masjid

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisirnya jamaah masjid. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang memberikan dukungan yang optimal. Pembinaan jamaah masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang dalam shalat berjamaah memang aktif setiap shalat lima waktu walaupun jamaahnya tidak terlalu banyak karena terdapat beberapa masjid yang berdekatan. Selain itu, kesibukan jamaah juga mempengaruhi kurangnya jamaah shalat di masjid.

Kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan jamaah untuk memakmurkan masjid seperti pengajian rutin, yasinan, majelis taklim cukup aktif dilaksanakan oleh seluruh masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang. Namun, pembinaan jamaah masjid masih perlu ditambahkan beberapa program kegiatan.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan bagi jamaah dapat dilakukan secara formal dan nonformal. Pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA yang dikelola oleh yayasan masjid belum ada di Kelurahan Watang Soreang. Sedangkan pendidikan non formal seperti TPA dimiliki hanya beberapa masjid saja, pelatihan dakwah, kepemimpinan ataupun pelatihan kepengurusan jenazah juga dilaksanakan oleh beberapa masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang belum mencapai imarahnya.

3. Kesejahteraan Umat atau Jamaah

Pengurus masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari orang yang menyalurkan zakat. Kegiatan kesejahteraan umat terkait penyaluran

zakat, infaq, dan shadaqah kepada yang berhak diluar dari bulan suci ramadhan masih belum terlaksana. Adapun kegiatan kesejahteraan umat yang telah terealisasi di masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang adalah bakti sosial dalam membersihkan masjid atau lingkungan sekitar. Dimana ada masjid yang melaksanakan bakti sosial setiap jumat dan ketika bulan suci ramadhan. Untuk kegiatan bimbingan dan penyuluhan bagi jamaah serta masyarakat hanya dilaksanakan oleh beberapa masjid saja seperti masjid Ar-Rasyid dan At-Tauhid.

4. Pembinaan Remaja Masjid

Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran masjid dalam pembinaannya adalah pemuda atau remaja. Pembinaan remaja bertujuan agar para remaja menjadi generasi yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia. Namun, remaja masjid yang ada di setiap masjid-masjid di Kelurahan Watang Soreang tidak berjalan atau vakum kecuali masjid Ar-Rasyid dan At-Tauhid yang memiliki program pembinaan remaja. Hal ini tidak lepas dari semangat dan keaktifan para pengurus masjid dalam membuat program-program tersebut. Tetapi, secara garis besar pembinaan remaja masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang sangat perlu diperhatikan karena remaja merupakan penerus tongkat Islam.

Program-program yang telah disusun oleh pengurus masjid tidak dapat berjalan dengan maksimal karena adanya beberapa faktor penghambat. Dimana hambatan merupakan apa yang menghalangi suatu kegiatan atau agenda menjadi tidak terlaksana. Adapun beberapa penghambat proses memakmurkan masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang antara lain; kurangnya antusias dan partisipasi jamaah, kesibukan pengurus dan jamaah masjid, kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, hingga kurangnya keimanan atau belum adanya hidayah dari Allah Swt.

Pengurus masjid sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid karena dengan usaha dan kerja keras serta kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dapat membuat masjid makmur. Tetapi, ketika pengurus masjid kurang memperhatikan kemakmuran masjid maka masjid akan sepi karena kegiatan tidak bisa terlaksana. Pengurus masjid juga memiliki kesibukan sendiri sehingga beberapa kegiatan menjadi tidak terlaksana. Ketika pengurus masjid aktif dalam melaksanakan kegiatan tapi antusias dan partisipasi jamaah yang kurang maka ini juga dapat menjadi kendala. Kurangnya antusias dan partisipasi jamaah menjadi kendala dalam memakmurkan masjid karena kegiatan-kegiatan tidak dapat berjalan lancar dikarenakan sedikitnya jamaah yang bisa berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masjid. Selain itu, kurangnya dana juga merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam kegiatan pembangunan masjid.

Imarah merupakan kegiatan memakmurkan masjid yang dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelola masjid. Dapat dikatakan memakmurkan masjid berarti mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pemberdayaan, persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan tercapainya masyarakat yang diridhai Allah Swt. Fungsi dan peran masjid di Kelurahan Watang Soreang sebagai berikut:

1. Tempat beribadah; masjid di Kelurahan Watang Soreang sama dengan masjid pada umumnya, yaitu sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Tempat bermusyawarah; masjid di Kelurahan Watang Soreang digunakan sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin seperti ketika akan melaksanakan suatu kegiatan, pergantian pengurus dan lain-lain.

3. Tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan; kegiatan pendidikan yang dilakukan yaitu TK-TPA yang dikelola pengurus masjid tetapi hanya beberapa masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang yang memiliki TPA. Selain itu, terdapat pula pendidikan bahasa arab dan inggris bagi anak-anak, remaja, jamaah hingga masyarakat sekitar juga dilakukan oleh beberapa masjid.
4. Tempat menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam; masjid-masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang menyelenggarakan hari besar Islam seperti maulid, isra' mi'raj yang selalu meriah, serta shalat idul fitri dan idul adha yang dilaksanakan di masjid Nurul Yaqin. Selain itu, beberapa masjid juga melaksanakan qurban pada hari raya idul adha.
5. Tempat kegiatan sosial; pemberdayagunaan zakat, infaq, dan sadaqah yang sering dilakukan guna membantu fakir miskin yang berasal dari masyarakat kemudian disalurkan kepada yang lebih berhak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh agama Islam yang biasanya dilakukan saat bulan ramadhan.
6. Tempat peristirahatan; beberapa masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang seperti masjid Nurul Yaqin, masjid Nur Asiah yang berada di pinggir jalan poros menjadi tempat singgah dan tempat beristirahat. Serta masjid An-Nur Syuhada yang juga menjadi tempat beristirahat saat waktu dhuhur dan azar bagi para karyawan perusahaan yakult.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

- 5.1.1 Kegiatan yang dilaksanakan masjid di Kelurahan Watang Soreang yaitu kegiatan pembangunan dengan memperluas masjid atau merenovasi masjid serta melengkapi fasilitas masjid agar masjid terasa nyaman dan bersih. Kegiatan ibadah dan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, yasinan, kajian, berdzikir, ber'itikaf, kursus bahasa Arab dan Inggris, peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama, dan lain-lain. Kegiatan pendidikan seperti TK-TPA.
- 5.1.2 Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang guna memakmurkan masjid antara lain; dengan memperbanyak kegiatan dengan melibatkan jamaah dan masyarakat, memaksimalkan program-program yang telah berjalan, mencari imam yang baik bacaannya, memperindah masjid dan membuat masjid menjadi nyaman, memfasilitasi masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid atau melakukan sosialisasi, dan yang paling penting adalah melakukan pengelolaan masjid yang baik yang tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi).
- 5.1.3 Penghambat proses memakmurkan masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang antara lain; kurangnya antusias dan partisipasi jamaah untuk aktif di masjid, masalah khilafiah furuiyah, kesibukan pengurus sehingga kurang

memperhatikan kemakmuran masjid, kesibukan jamaah, kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, hingga kurangnya keimanan atau belum adanya hidayah dari Allah Swt.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen *imarah* masjid yang ada di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare, maka penulis dapat member saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Masjid-masjid yang masih minim kegiatan dapat menambah kegiatan-kegiatan kegamaan dan pelatihan bagi jamaah. Serta masjid yang tidak aktif remajanya, TK-TPA, dan majelis taklim dapat mengaktifkan kembali.
- 5.2.2 Upaya dalam memakmurkan masjid dapat terlaksana ketika pengurus masjid betul-betul menaruh perhatiannya dalam memakmurkan masjid sehingga berbagai program-program yang telah dilaksanakan dapat berjalan. Selain itu, masjid-masjid yang ada juga dapat melakukan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan guna memakmurkan masjid.
- 5.2.3 Masih banyak pengurus masjid yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak memiliki perhatian dalam memakmurkan masjid, maka dari itu pengurus masjid harus sering-sering melakukan rapat atau pertemuan agar dengan jelas mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dan Al-Hadis.

A. Taufiq. 2016. *Manajemen Kemasjidan Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*. Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Makassar.

Ahmad, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Baari 3 (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari)*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Makassari, Ridwan. 2011. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian : Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura*. Jakarta: Center For The Study Of Religion And Culture UIN Syarif Hidayatullah.

Arikunta, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ayyub, Mohammad E. 1997. *Manajemen Masjid* Cet. II. Jakarta : Gema Insani Press.

Ayyub, Mohammad E. 2003. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Bulan Bintang.

Basit, Abdul. 2009. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi 3, no. 2.

Budiman, Mustofa. 2007. *Panduan Manajemen Masjid*. Surabaya: Ziyad Books.

Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Husain, Huri Yasin. 2011. *Fiqhi Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Khalid, Abdul. *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*. Surabaya: Fajar Mulya.

Mubarak, Zakky. 2001. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Reamaja Rosda Karya.
- Mulyana. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, M. & Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. & Wahyu Illaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Mustofa, Budiman Mustofa. 2008. *Manajemen Masjid*. Surakarta: Media.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noorbani, M. Agus Noorbani. 2013. *Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Umat: Studi Kasus Masjid At-Taqwa Gumawang Sumatera Selatan*. Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan (PENAMAS) 26, no. 1.
- Nurhidayat. 2013. *Metode Penelitian Dakwah* Cet. I. Makassar: Alauddin University Press.
- Poernomo, Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Abdul dan M. Arief Effendi. 2014. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Fublishing.
- Rispiadi, Heru. 2017. *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*. Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Lampung.
- Rukmana, Rukmana. 2002. *Masjid & Dakwah*, Cet. 1. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Shaleh, Rosyad Shaleh. 2002. *Manajemen Masjid* Cet.I. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suherman, Erman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.

Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Susanto, Dedy. 2015. *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.* Jurnal DIMAS 15, no. 1.

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid.* Jakarta: Al Qalam.

Yusuf, M. Yunan. 2006. “Pengantar” dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana.



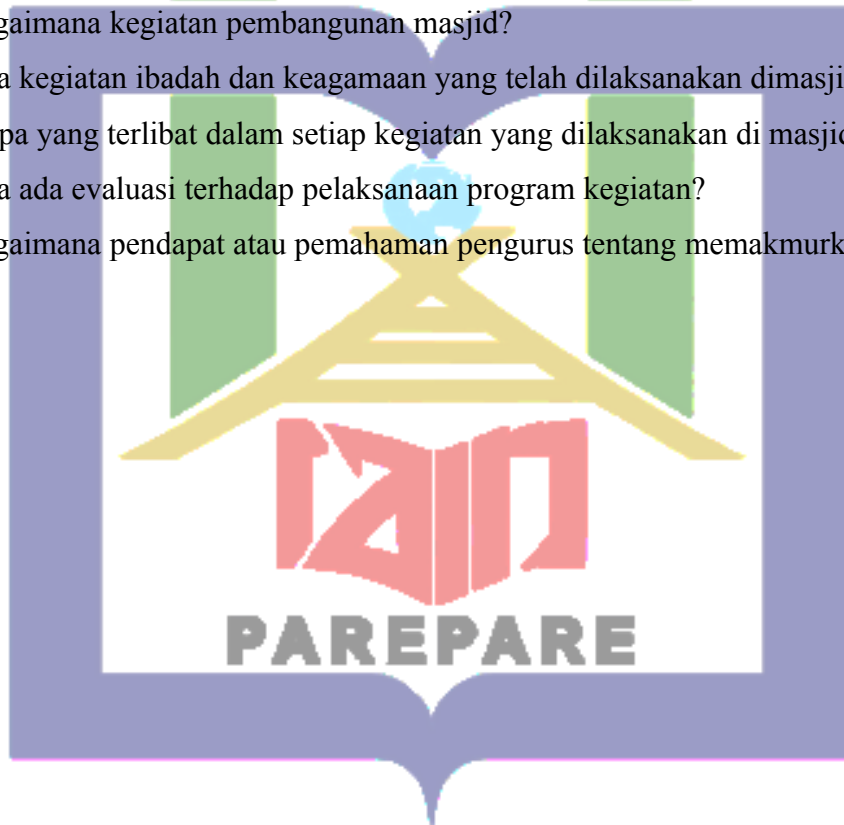


PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen *Imarah* Masjid di Kelurahan Watang
Soreang Kota Parepare

Lokasi Penelitian : Masjid di Kelurahan Watang Soreang

1. Apa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid selain salat berjamaah?
2. Apa faktor-faktor sehingga masyarakat malas datang ke masjid?
3. Bagaimana upaya pengurus dalam memakmurkan masjid?
4. Apa kendala yang dihadapi pengurus dalam memakmurkan masjid?
5. Bagaimana kegiatan pembangunan masjid?
6. Apa kegiatan ibadah dan keagamaan yang telah dilaksanakan di masjid?
7. Siapa yang terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid?
8. Apa ada evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan?
9. Bagaimana pendapat atau pemahaman pengurus tentang memakmurkan masjid?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-06/In.39.7/07/2019
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 02 Juli 2019

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
menerangkan bahwa :

Nama : Fitteri Anti
Tempat/tanggal lahir : Bantaeng/11 November 1996
NIM : 15.3300.003
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Jl. Daeng Pawero No.7

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare.

“Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP: 195906241998031001



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
Email: dpmptsp@pareparekota.go.id Website: www.dpmptsp.pareparekota.go.id

PAREPARE

Nomor : 469/IPM/DPM-PTSP/7/2019 Yth. Parepare, 3 Juli 2019
Lampiran : - Para Imam Masjid Kelurahan Wattang Soreang
Penihal : Izin Penelitian

Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No. 39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 819/In. 39/PP.00.9/07/2019 tanggal 1 Juli 2019 Penihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Fitteri Anti
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng / 11-11-1996
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswi / S1
Program Studi : Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. D. G Pawero No.7

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

Manajemen Ibadah Masjid di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare

Selama : TMT 03/07/2019 S/D 18-08-2019
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



HI. ANDI RUSIA, SH., MH
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19620915 198101 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara Fitteri Anti
5. Arsip



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG**

Jalan H. A. M Arsyad No. 111 Parepare 91132

SURAT KETERANGAN

No : 000 - 288 / Wt-Srg

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : FITTERI ANTI
Tempat / Tgl Lahir : Bantaeng, 11 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. D.G. Pawero No. 7 Lel. Kampung pisang Kec. Soreang
Kota Parepare.

Adalah benar telah selesai mengadakan Penelitian di Wilayah Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "MANAJEMEN IMARAH MASJID DI KELURAHAN WATTANG SOREANG KOTA PAREPARE" yang dilaksanakan dari tanggal 03 Juli 2019 s/d 18 Agustus 2019.

Demikian Surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 September 2019
PIL. LURAH WATANG SOREANG



19801104 201001 1 015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *ARIF RAHMAT*
Jabatan : *Ketua DKM AR - RASYID*
Alamat : *BTM Soreang permai*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Agus. 2019

ARIF

.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIFUDDIN RAHIM

Jabatan : IMAM PAWATIB NUZUL YAQIN

Alamat : CEMPAE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2019



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anif Bowkang
Jabatan : Imam Nurul Iman
Alamat : Cempae

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Lana

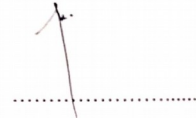
Jabatan : masyarakat / pengurus masjid Nurul Iman T.2020

Alamat : Cempale

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

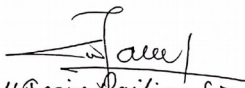
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Karim
Jabatan : Khatib Al-Amin
Alamat : BTN Soreang

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2019


H. Karim Pardjan SE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMADIN . CAHMAD)

Jabatan : IMAM MAJLID AT-TAUHID

Alamat : Jl. Pettangga. kl. watang soreang kel. Soreang.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara penelitian dengan judul “Manajemen *Imarah* Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

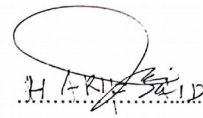
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. ARIF SAID
Jabatan : WAKIL KETUA ASH-SHOLIHIN
Alamat : BTN PATTUKU INDAH BLOK A/3

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juli 2019


H. ARIF SAID

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. IDRIS, S.Pd.1
Jabatan : IMAN AL - AMIN
Alamat : BTN SOREANG PERMAN

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2019



...MUH...IDRIS, S.Pd.1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Syahrir

Jabatan : Imam

Alamat : Nyiur Amin Palmariz < Jl. Sapta marga >

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2019


Muh Syahrir.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

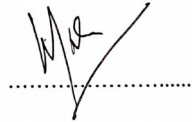
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Tahir
Jabatan : Imam An-Nur Menara
Alamat : Lorong Menara

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *MUNJANNATH*
Jabatan : *KEPUA RW*
Alamat : *Jl. H.A.M. ASYUD, Cn. Pusry*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juli 2019

Munjannath
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

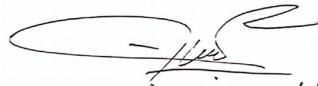
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Idrus
Jabatan : Imam Nurul Asia
Alamat : Jl. Muh. Arsyad

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitteri Anti, yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2019



MUH. IDRUS. H.

DOKUMENTASI



PAREPARE





BIOGRAFI



PENULIS

Penulis
bernama

lengkap Fitteri Anti, lahir di Bantaeng, 11 November 1996. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yang terdiri dari satu anak laki-laki dan dua anak perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Nawir dan Ibu Nur

Jannah. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. D.G Pawero No.7, Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 14 Kota Parepare. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Parepare. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parepare dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Masjid Al-Markaz Al-Islamiyah Makassar, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Kelurahan Arawa Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare”**.

